

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN
STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP
PERILAKU KONSUMTIF SISWA**

(Skripsi)

Oleh

**ADINDA ROBA'ATUL ANNISA
2213031006**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF SISWA

Oleh

ADINDA ROBA'ATUL ANNISA

Ketidak mampuan individu dalam membedakan kebutuhan dan keinginan serta gaya hidup yang meningkatkan perilaku konsumtif Generasi Z, khususnya siswa SMA di Kota Metro, akibat rendahnya literasi keuangan dan lemahnya skala prioritas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif pada Siswa SMA Negeri 3 Metro.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survei. Populasi penelitian ini mencakup siswa kelas XI yang mengambil peminatan IPS berjumlah 143 dengan sampel 105 siswa. Yang dipilih melalui *simple random sampling* data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala *semantic differensial* dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana berganda melalui program SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan status sosial ekonomi orang tua masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pada siswa, baik secara parsial maupun simultan. Sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan temuan tersebut implikasi penelitian ini menekankan pentingnya pengendalian perilaku konsumtif siswa memerlukan penguatan literasi keuangan, pembinaan gaya hidup, yang lebih rasional, serta arahan orang tua dalam penggunaan uang saku. Kolaborasi sekolah, guru dan orang tua menjadi kunci untuk membentuk kebiasaan konsumsi yang lebih bijak.

Kata Kunci: Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif, Status Sosial Ekonomi Orang Tua.

ABSTRACT

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, LIFESTYLE, AND PARENTS' SOCIOECONOMIC STATUS ON STUDENTS' CONSUMPTIVE BEHAVIOR

BY

ADINDA ROBA'ATUL ANNISA

Individuals' inability to distinguish between needs and wants, coupled with a consumptive lifestyle, increases the consumptive behavior of Generation Z, especially high school students in Metro City, due to low financial literacy and weak prioritization skills. This study aims to determine the effect of financial literacy, lifestyle, and parents' socioeconomic status on consumptive behavior among students at Metro State High School 3. The method used in this study is quantitative with an ex post facto approach and survey. The study population includes 143 grade XI students majoring in social sciences. The sample consists of 105 students. The sample was selected through random sampling. Data were collected using a questionnaire with a semantic differential scale and analyzed using multiple simple linear regression through the SPSS version 25 program. The results showed that financial literacy, lifestyle, and parents' socioeconomic status each had a positive and significant effect on consumptive behavior among students, either partially or simultaneously, while the rest was influenced by other factors outside the scope of this study. Based on these findings, the implications of this study emphasize the importance of controlling students' consumptive behavior by strengthening financial literacy, fostering a more rational lifestyle, and providing guidance from parents on the use of pocket money. Collaboration between schools, teachers, and parents is key to forming wiser consumption habits.

Keywords: Consumptive Behavior, Financial Literacy, Lifestyle, Social and Economic Status of Parents.

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN
STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP
PERILAKU KONSUMTIF SISWA**

Oleh

ADINDA ROBA'ATUL ANNISA

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN,
GAYA HIDUP DAN STATUS SOSIAL
EKONOMI ORANG TUA TERHADAP
PERILAKU KONSUMTIF SISWA.**

Nama Mahasiswa : **Adinda Roba atul Annisa**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2213031006**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

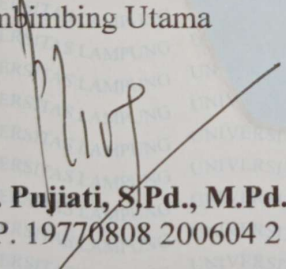
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

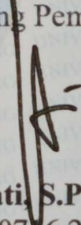
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

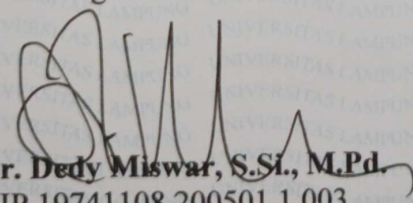

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19770808 200604 2 001

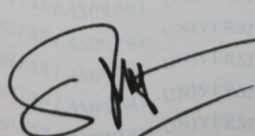

Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19890716 202521 2 064

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Koordinator Program Studi
Pendidikan Ekonomi


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

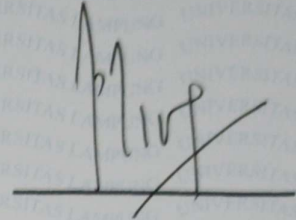

Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930713 201903 1 016

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

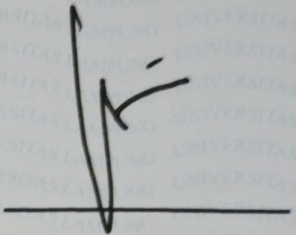
Ketua

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris

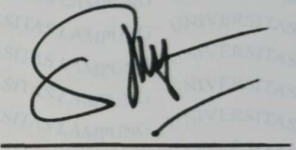
Rahmawati, S.Pd., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing

Suroto, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Abet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Januari 2026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adinda Roba'atul Annisa
NPM : 2213031006
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 27 Januari 2026



Adinda Roba'atul Annisa
2213031006

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Adinda Roba'atul Annisa yang kerap dan biasa di panggil Dinda atau Adek. Penulis lahir di Metro, 17 February 2004 dibesarkan sebagai anak terakhir dari empat bersaudara. Pasangan bapak Muhammad Saleh, Sp. dan Ibu Yuni Yanti. Penulis berasal dari Hadimulyo Barat, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro.

Berikut pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis sebagai berikut:

1. SD Negeri 11 Metro Pusat Tahun 2010-2016.
2. SMP Negeri 6 Metro Utara Pada Tahun 2016-2019.
3. SMA Negeri 3 Metro Utara Pada Tahun 2019-2022.
4. Pada Tahun 2022 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS, FKIP di Universitas Lampung jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis merupakan mahasiswa yang aktif dalam kegiatan akademik maupun non akademik selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung. Salah satu kegiatan akademik yang dilakukan penulis, pada tahun 2025 penulis melaksanakan praktik mengajar melalui pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Pagar Dewa dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Cahyou Randu Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Kegiatan non akademik yang pernah penulis lakukan adalah menjadi anggota Depatemen Penelitian dan Pengembangan pada tahun 2023 dan menjadi Staf Depatemen Dana dan Usaha pada tahun 2024 di ASSETS. Serta aktif dalam berbagai kegiatan seperti menjadi coordinator dan panitia pada acara seminar, acara internal ataupun eksternal yang pernah diadakan oleh ASSETS.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah wa syukurillah segala puji kehadiran Allah SWT atas segala berkah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Serta tidak lupa penulis haturkan sholawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya di kemudian hari. Rasa syukur dan bahagia ini akan penulis persembahkan kepada orang – orang yang disayangi dan berarti dalam hidup penulis.

KEDUA ORANG TUAKU

Teristimewa penulis mengucapkan terima kasih untuk kedua orang tuaku tercinta. Ayah Saleh dan Ibu Yuni yang telah mendidik dan membesarkan anak- anaknya sampai bisa berada di tahap ini. Terima kasih atas seluruh cinta, kasih sayang, dan kesabaran yang diiringi dengan doa terbaik untuk penulis serta memberikan dukungan dalam setiap proses yang ku jalani baik secara moral maupun material. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kesehatan dan kebahagiaan.

KAKAK-KAKAK KU TERSAYANG

Terima kasih untuk kakakku tersayang uwo leli, udo toni dan ngah sherly atas setiap doa yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun material, serta selalu ada untuk penulis dalam suka maupun duka sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik.

GURU DAN DOSENKU

Terima kasih bapak/ibu pahlawan tanpa tanda jasa untuk semua ilmu, bimbingan, arahan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.

ALMAMATER TERCINTA

Universitas Lampung

MOTTO

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya
bersama kesulitan ada kemudahan”.*

(QS. Al- Insyirah:5-6)

Selanjutnya bagaimana? Banyak mimpi yang terkubur mengorbankan waktu tidur
ku tak tau apa lagi yang kan ku kejar, takut tambah dewasa, takut aku kecewa,
takut tak seindah yang ku kira

(Idgitaf)

*“Teruslah jalan terus berjalan, kaki mungilku yang terus menahanan beban.
Teruslah jalan terus berjalan sebertar lagi ku akan sampai tujuan”.*

(Yura Yunita)

*Hidup adalah perjalanan yang tidak semua hal harus mudah yang terpenting
tetap di jalan yang benar dan tidak berhenti berusaha*

(Adinda Roba’atul Annisa)

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt. Atas segala limpahan rahmat dan nikmat-Nya serta kemudahan dan kelancaran dalam setiap langkah dan prosesku, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa” Dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan. Sholawat teriring salam senantiasa tercurah kepada suri tauladan kita, Baginda Nabi Muhammad Saw. yang selalu dirindukan dan diharapkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung, beserta seluruh jajaran Pimpinan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak. Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.

7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Sekaligus dosen pembahas dan penguji utama saya yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat berharga dalam menyempurnakan penulisan skripsi ini. Terima kasih Bapak atas ilmu, bimbingan dan waktu yang telah diberikan, semoga setiap kebaikan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT untuk Bapak dan Keluarga.
8. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing I saya yang selalu memberikan dukungan, arahan dan motivasi yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih ibu atas setiap bimbingan yang diberikan, semoga Allah SWT senantiasa memberikn kesehatan, keberkahaan serta kelancaran dalam setiap langkah ibu dan keluarga.
9. Ibu Rahmawati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II sekaligus dosen pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam setiap tahap penyusunan skripsi ini. Terima kasih ibu atas segala dukungan dan motivasinya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kemudahan dalam setiap langkah Ibu dan keluarga.
10. Seluruh dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu dan bimbingan yang bermanfaat selama masa perkuliahan. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan keberkahan kepada Bapak/Ibu.
11. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung.
12. Kedua orang tuaku tercinta, untuk cinta pertama ku ayah Muhammad Saleh, Sp. dan pintu surgaku Ibu Yuni Yanti yang selalu senantiasa memberikan dukungan baik secara moral maupun material yang tiada hentinya untuk penulis. Terima kasih ya Yah, Buk, karena selalu mengusahakan yang terbaik untuk adek dan tak pernah mengenal rasa lelah. Terima kasih yang tak terhingga karna selalu ada saat adek membutuhkan tempat untuk mengadu, terima kasih selalu mengingatkan ku untuk selalu bersabar dan bersyukur atas segala hal yang terjadi dalam perjalanan hidupku.

Terima kasih atas kesabaran, pengorbanan dan perjuangan yang kalian berikan untukku. Terima kasih selalu memberikan ku senyuman, keceriaan, canda tawa, tempatku bercerita, berkeluh kesah, tempatku mengadu setiap hal kecil maupun besar yang setiap hari ku ceritakan, terima kasih banyak atas kebahagiaan yang selalu kalian berikan kepadaku. Terkhusus untuk ayah ku terima kasih selalu mendukung ku dalam keadaan apapun dan selalu mengajarkan ku sabar dalam menghadapi cobaan kehidupan. Terkhusus juga ibu ku terima kasih selalu menjadi teman bercerita ku dalam hal apapun, dan selalu mengusahakan apa yang aku inginkan. Tak ada kata lain selain terima kasih yang tak terhingga ku ucapkan untuk ayah dan ibu ku tersayang tetap temani adek disetiap proses dan perjalanan hidup adek ya Yah, Buk. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kesehatan, keberkahan dan kebahagiaan untuk Ibu dan Ayah.

13. Kakak- Kakak ku tersayang, Uwo Laili Khusnani, Udo Fatria Antoni Yansyah dan Ngah Sherly Yunita yang selalu aku banggakan. Terima kasih untuk semua kasih sayang, dukungan, dan doa terbaik untuk ku. Terima kasih selalu menjadi garda terdepan untukku disaat orang lain merendahkanku, terima kasih selalu menyakinkanku dalam setiap keraguanku, terima kasih uwo, udo dan ngah ku yang selalu mengusahan apapun yang aku butuhkan dan yang aku inginkan. Terima kasih banyak untuk semua yang telah kalian berikan untukku aku tidak akan pernah lupa dengan usaha yang telah kalian berikan untuk ku. Semoga kita akan selalu menjadi kakak beradik yang akur, saling menjaga, menguatkan, membantu dan mengusahan untuk impian- impian kita yang belum terpacai. Sehat dan bahagia selalu, dan tetap temani adik bungsu mu ini dalam setiap perjalanan dan usahaku ya.
14. Kakak-kakak Iparku, Udo Hidayat dan Uwo Diani Intan Permatasari. Terima kasih untuk semua dukungan baik materi maupun material dan doa terbaik yang telah kalian berikan untukku, semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan oleh Allah SWT. Dan terima kasih juga untuk keponakanku Ryshaka Khalil Anwar dan Mikhayla Raline Sky, yang telah hadir dalam hidup uncu yang selalu menghibur dan menyemangati uncu walaupun hanya lewat celotehan lucu. Tumbuhlah menjadi anak yang lebih hebat ponakanku.

15. Sahabat PENADUMS ku Asyfa'un Nikmatus Sholikhah, Nazila Amryna dan Fika Rahma Dhania. Terima kasih selalu ada saat penulis membutuhkan tempat bercerita dan keluh kesah sejak SMA hingga saat ini, selalu mendukung, menyemangati dan mendoakan setiap hal yang aku lakukan, terima kasih sudah menjadi sahabat yang selalu bangga atas segala pencapaianku meskipun itu hal kecil. Semoga kebahagiaan dan kesehantan selalu menyertai kalian dan semoga persahabatan kita bertahan lama dan untuk selamanya.
16. Sahabat- sahabatku di masa perkuliahan yang sudah saya anggap seperti saudara, yang selalu ada baik suka maupun duka yang selalu membantu dan mengingatkanku untuk selalu sabar, bersyukur dan ikhlas dengan semua hal yang telah terjadi dalam hidupku. Yang selalu mendengarkan ceritaku, mendukung, menyemangati, menasehati dan serta memberikan saran ditengah kepurukanku. Terima kasih banyak untuk sahabatku Calista Fara Maysha, Deswita Larasati dan Syifa Maulita. Telah memberikan pengalaman yang berharga selama di perkuliahan, yang tak kenal lelah untuk selalu mengusahakan dan memberikan canda tawa di setiap waktu. Terkhusus untuk Calista dan Lala terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik selama di perantauan, dan nangis bersama disaat dunia sedang tidak berpihak pada kita. Terima kasih sudah selalu menemani ku disaat aku sedang rapuh, kalian selalu hadir dan menguatkan ku untuk selalu tetap bertahan. Terima kasih karena sudah melengkapi kekurangku, menyakinkanku atas segala hal yang menjadi keraguanku. Bersama kalian, aku belajar bahwa kehidupan diperantauan itu sangat sulit namun semua perjuangan itu akan terasa lebih ringan jika dijalani bersama, kalian menjadi saksi prosesku jatuh, bangkit dan belajar berdamain dengan keadaan dan akhirnya kita bisa sampai di titik ini. Sekali lagi terima kasih untuk sahabat- sahabatku tersayang semoga semua cerita yang kita impikan akan tercapai dan aku tidak akan pernah melupakan semua kebaikan kalian. Semoga kebahagiaan dan kesehantan selalu menyertai kalian dan persahabatan kita tetap terjaga meski waktu dan jarak mencoba memisahkan kita.

17. Terima kasih untuk teman-teman kelas 22A yang selalu merayakan hal-hal kecil dalam pencapaianku, terima kasih teman-teman selalu membantu dan mendukungku sampai bisa di titik ini. Semoga kalian diberikan kesehatan dan bahagian, semangat untuk kalian semua agar dapat menggapai cita-cita dan impian kalian.
18. Teman-teman “KKN DESA CAHYOU RANDU” terima kasih sudah memberikan, canda dan tawa, dukungan serta kenangan yang indah yang sulit untuk dilupakan, kalian sudah seperti keluarga meskipun hanya di pertemuan dalam waktu singkat.
19. Terimakasih dengan tulus saya ucapkan kepada seluruh dewan guru dan adik-adik siswa khususnya kelas XI di SMA Negeri 3 Metro yang telah berpartisipasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas atas kebaikan kalian semua.
20. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan serta memberikan kemudahan dalam setiap langkahnya.
21. Terakhir, untuk diriku sendiri Adinda Roba’atul Annisa seorang anak bungsu yang akan menjadi seorang sarjana di usianya yang menuju 22 tahun. Terima kasih karena sudah berjuang dengan keras dan bertahan sejauh ini untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terima kasih telah tumbuh walaupun banyak air mata yang diam-diam jatuh memasahi pipi. Terima kasih telah melawan rasa takut, keraguan, dan tidak memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses perkuliahan serta terus berusaha sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik dan semaksimal mungkin.

Bandar Lampung 27 Januari 2026
Penulis

Adinda Roba’atul Annisa

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Tinjauan Pustaka	13
1. Perilaku Konsumtif.....	13
2. Literasi keuangan	17
3. Gaya hidup	20
4. Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	24
B. Penelitian Relevan.....	26
C. Kerangka Pikir.....	32
D. Hipotesis Penelitian.....	34
III. METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi	36
2. Sampel.....	36
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	37
D. Variabel Penelitian	38
a. Variable Bebas (Independent Variable)	38
b. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	38
E. Definisi Konseptual Variabel	39
a. Literasi Keuangan (X ₁).....	39
b. Gaya Hidup (X ₂).....	39

c. Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_3).....	39
d. Perilaku Konsumtif (Y)	39
F. Definisi Operasional Variabel	40
a. Lietasi Keuangan (X_1)	40
b. Gaya Hidup (X_2).....	40
c. Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_3).....	41
d. Perilaku Konsumtif (Y)	41
G. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Observasi	43
2. Wawancara	43
3. Kuesioner (Angket)	44
4. Dokumentasi.....	44
H. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian	45
1. Uji Validitas Instrument	45
2. Uji Reliabilitas Instrumen	48
I. Uji Prasyarat Analisis Data	51
1. Uji Normalitas	51
2. Uji Homogenitas.....	52
J. Uji Asumsi klasik	52
1. Uji Linearitas	52
2. Uji Multikolinearitas	53
3. Uji Autokorelasi	54
4. Uji Heteroskedastisitas.....	55
K. Pengujian Hipotesis.....	56
1. Pengujian Secara Parsial	56
2. Pengujian Secara Simultan	57
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
1. Sejarah dan Profil Singkat SMA Negeri 3 Metro	59
2. Visi dan Misi Sekolah	60
3. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Metro	61
B. Gambaran Umum Responden	61
C. Deskripsi Data	61
1. Deskripsi Data Variabel Literasi Keuangan (X_1).....	62
2. Deskripsi Data Variabel Gaya Hidup (X_2).....	64
3. Deskripsi Data Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_3)	66
4. Deskripsi Data Variabel Perilaku Konsumtif (Y)	68
D. Uji Prasyarat Analisis Data	70
1. Uji Normalitas	70
2. Uji Homogenitas.....	71
E. Uji Asumsi Klasik	72
1. Uji Linearitas	72
2. Uji Multikolinearitas	74
3. Uji Autokorelasi	75
4. Uji Heteroskedastisitas	76
F. Pengujian Hipotesis.....	77
1. Uji Regresi Linear Sederhana.....	78

2. Uji Regresi Linear Berganda	84
G. Pembahasan	87
H. Implikasi Penelitian	98
I. Keterbatasan Penelitian	100
V. SIMPULAN DAN SARAN	102
A. Simpulan	102
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Pra Penelitian pada 63 Responden Tentang Perilaku Konsumtif Pada Siswa SMA Negeri 3 Metro	5
2. Hasil Pra Penelitian Pada 63 Responden Tentang Literasi Keuangan Pada Siswa SMA Negeri 3 Metro	6
3 Hasil Pra Penelitian Pada 63 Responden Tentang Gaya Hidup Pada Siswa SMA Negeri 3 Metro.....	7
4 Hasil pra penelitian pada 63 Responden Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Pada Siswa SMA Negeri 3 Metro.	9
5 Hasil Penelitian Yang Relvan	27
6 Data Jumlah siswa yang mengambil peminatan IPS pada SMA Negeri 3 Metr.	36
7 Jumlah sampel kelas XI SMA Negeri 3 Metro	38
8 Definisi Operasional	42
9. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Literasi Keuangan (X_1) ..	46
10. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Gaya Hidup (X_2)	47
11. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_3)	47
12. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Perilaku Konsumtif (Y)	48
13 Daftar Tabel Interpretasi Koefisien Nilai r	49
14. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan (X_1).....	49
15. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Gaya Hidup(X_2)	50
16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_3)	50
17. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Konsumtif (Y)	51
18. Kriteria Pengambilan Autokorelasi Durbin Watson	55
20. Sarana prasarana SMA Negeri 3 Metro	61

21. Distribusi frekuensi variabel literasi keuangan (X_1)	63
22 Kategorisasi Variabel Literasi Keuangan (X_1).....	64
23 Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Hidup (X_2)	65
24 Kategorisasi Variabel Gaya Hidup (X_2).....	66
25 Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_3)	67
26 Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_3)	68
27 Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Konsumtif (Y)	69
28 Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Konsumtif (Y)	69
29 Tabel Hasil Uji Normalitas	71
30 Tabel Hasil Uji Homogenitas.....	72
31 Tabel R Square (Old) Uji Linearitas Regresi	73
32 Tabel R Square (New) Uji Linearitas Regresi	73
33 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas	74
34 Hasil Uji Autokorelasi	75
35 Hasil Uji Heteroskedastisitas	77
36 Koefisien Regresi Literasi Keuangan (X_1) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y) Pada Siswa SMA Negeri 3 Metro	79
37 Hasil Uji Pengaruh Literasi Keuangan (X_1) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y) Pada Siswa SMA Negeri 3 Metro	80
38 Koefisien Regresi Gaya Hidup (X_2) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y) Pada Siswa SMA Negeri 3 Metro	81
39 Hasil Uji Pengaruh Gaya Hidup (X_2) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y) Pada Siswa SMA Negeri 3 Metro.	82
40 Koefisien Regresi Status Sosial Ekonomi Orang Tua(X_3) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y) Pada Siswa SMA Negeri 3 Metro.....	83
41 Hasil Uji Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang tua(X_3) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y) Pada Siswa SMA Negeri 3 Metro.....	84
42 Hasil Uji Pengaruh Secara Simultan Literasi Keuangan (X_1), Gaya Hidup (X_2) Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_3) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y) Pada Siswa SMA Negeri 3 Metro.	85

43 Hasil Uji Koefisien Regresi Literasi Keuangan (X_1), Gaya Hidup (X_2), Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_3) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y) Kelas XI SMA Negeri 3 Metro.	85
44 Anova Uji Hipotesis Variabel Literasi Keuangan (X_1), Gaya Hidup (X_2), Dan Ststua Sosial Ekonomi Orang Tua (X_3) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y) Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Metro.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Bagan Paradigma Penelitian	34
2 Gambar Kurva Durbin Watson	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Izin Penelitian Pendahuluan dari Universitas Lampung.....	114
2 Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	115
3 Dokumentasi Saat Penelitian Pendahuluan	116
4 Kuesuiner Penelitian Pendahuluan.....	117
5 Penyebaran Kuesioner Pada Siswa Sma Negeri 3 Metro.....	118
6. Surat Izin Penelitian dari Universitas Lampung	118
7. Surat Balasan Penelitian dari SMA Negeri 3 Metro	120
8. Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian.....	121
9. Kuesioner Penelitian	125
10. Dokumentasi Penyebaran Kuesioner Penelitian	131
11. Uji Validitas Instrumen	127
12. Uji Reliabiitas Instrumen	135
13. Data Responden dan Rekapitulasi Hasil Penelitian	136
14. Uji Persyaratan Analisis Data	139
15. Uji Asumsi Klasik	140
16. Uji Hipotesis Secara Parsial	142
17. Uji Hipotesis Secara Simultan	144

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi agar dapat menjalani kehidupan secara layak. Kebutuhan merupakan hal mendasar yang sifatnya mutlak, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Ketika kebutuhan dasar ini tidak terpenuhi, maka kualitas hidup individu akan menurun dan bahkan dapat menimbulkan permasalahan sosial maupun kesehatan. Hal ini sejalan dengan Dhaniswara dkk.,(2023) menegaskan bahwa dalam kebutuhan manusia terdapat tingkatan yang lebih dominan atau lebih tinggi dan lebih rendah dalam pemenuhan kebutuhan. Pada dasarnya dalam pemenuhan kebutuhan yang mendasar yaitu sandang pangan dan papan berperan penting dalam menunjang keberlangsungan hidup seseorang, sebelum memenuhi kebutuhan lainnya. Oleh karena itu pemenuhan kebutuhan menjadi prioritas utama dalam aktivitas ekonomi karena berpengaruh terhadap kesejahteraan dan keberlangsungan hidup seseorang dalam jangka panjang.

Selain kebutuhan, individu juga memiliki keinginan, keinginan merupakan hasrat dalam individu untuk memiliki atau menikmati sesuatu yang sifatnya tidak terbatas, misalnya setelah kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, dan tempat tinggal telah terpenuhi, individu akan cenderung menginginkan lebih banyak kebutuhan yang baru seperti keinginan akan tempat tinggal yang lebih nyaman atau lebih mewah. Keinginan juga muncul sebagai bentuk dorongan diri untuk memperoleh kenyamanan dan kepuasan yang sifatnya tidak mutlak, dan kerap kali berubah-ubah dengan mengikuti perkembangan zaman, Untuk itu, setiap individu harus mampu membedakan manakah kebutuhan yang perlu diutamakan dan manakah kebutuhan yang

pemenuhannya dapat ditunda. Untuk dapat membedakan urutan kebutuhan yang harus didahulukan diperlukan skala prioritas.

Skala prioritas merupakan cara untuk mengurutkan kebutuhan berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensinya, dari kebutuhan yang paling mendesak hingga kebutuhan yang dapat ditunda pemenuhannya. Dengan menyusun skala prioritas, individu dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya, khususnya dalam hal keuangan, agar tidak digunakan untuk memenuhi keinginan sesaat yang tidak terlalu penting. Kemampuan dalam menyusun skala prioritas menjadi sangat penting di era modern, di mana seseorang dihadapkan pada berbagai pilihan konsumsi dan kemudahan akses terhadap barang maupun jasa.

Tidak semua individu mampu menerapkan skala prioritas secara konsisten. Seiring kemajuan zaman, salah satu faktor perkembangan teknologi juga telah membawa perubahan dalam kehidupan seseorang. Perubahan ini mempengaruhi cara seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan yang semula dilakukan melalui pembelian langsung seperti ke toko atau tempat layanan, saat ini proses tersebut bisa dilakukan melalui aplikasi dan *platform* digital. Seperti membeli makanan dapat melalui layanan pesan antar, membayar tagihan listrik melalui ponsel, atau membeli pakaian secara *online* tanpa perlu keluar rumah. Perubahan ini juga membuat proses pemenuhan kebutuhan menjadi lebih praktis dan cepat, namun juga berpotensi menimbulkan pola konsumsi yang impulsif jika tidak disertai dengan perencanaan keuangan yang baik. Namun keputusan dalam berbelanja juga dipengaruhi oleh pendapatan atau *income* yang di dapatkan seseorang,

Seiring dengan perubahan gaya hidup yang cenderung mementingkan pemenuhan keinginan dibandingkan kebutuhan. Sesuai dengan data yang di rilis oleh Bank Indonesia pada tahun 2024 mencatat bahwa rasio konsumsi masyarakat Indonesia mencapai 74,5%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan masyarakat habis untuk konsumsi, seperti belanja makanan siap saji, produk fashion, gawai, hiburan, hingga pembelian barang melalui

platform digital. Pengeluaran konsumtif ini sering kali tidak didasari oleh kebutuhan yang mendesak, melainkan dorongan gaya hidup dan tren yang berkembang di media sosial. Kondisi ini semakin memburuk pada awal tahun 2025, dengan rasio konsumsi meningkat menjadi 74,7%, sedangkan proporsi tabungan menurun drastis hingga 10,6%. kondisi ini mempengaruhi tingkat konsumsi pada Generasi Z yang sudah terbiasa berdampingan dengan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan data sensus penduduk 2020 yang dirilis oleh badan pusat statistik laman resmi, Generasi Z yakni penduduk yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 Remaja dari generasi ini memiliki karakteristik yang cenderung cepat dalam merespons perubahan, dan aktif menggunakan media sosial, dengan berbagai *platform* digital seperti *e-commerce* dan dompet digital. Dari data tersebut sejalan dengan penelitian Menurut Pohan dkk., (2024). menegaskan bahwa Generasi Z sering mengalami kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan akibat paparan terhadap diskon, iklan personal, dan metode pembayaran digital yang praktis.

Pemahaman mengenai literasi keuangan pada setiap generasi Z menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang cara mengelola uang, menabung, berinvestasi, hingga membuat keputusan finansial yang bijak. Generasi Z yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta dapat menyusun skala prioritas dalam pengeluaran. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (2024), indeks literasi keuangan generasi Z saat ini mencapai 65,43% mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan tahun 2022 yang hanya berada di angka 49,68%. Rendahnya literasi ini dapat menjadi faktor penyebab perilaku konsumtif yang tidak terkontrol, terutama pada kelompok pelajar yang belum memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi.

Perubahan gaya hidup dan pola konsumsi yang dilakukan generasi Z seperti belanja makanan siap saji, produk fashion, gawai, hiburan, hingga pembelian barang melalui *platform* digital, Kota Metro di Provinsi Lampung juga mengalami dinamika sosial ekonomi yang serupa. Berdasarkan Profil Sosial Ekonomi Daerah Kota Metro 2023 oleh Bappeda Kota Metro, mayoritas penduduk pekerja dalam sektor jasa (41,2%) dan perdagangan (26,7%), sementara sebagian lainnya bergerak di bidang pertanian, pendidikan, dan pelayanan publik. Sebaran pendapatan masyarakat pun bervariasi, dari kelompok berpenghasilan rendah hingga menengah ke atas, dengan upah minumin kota (UMK) Metro pada tahun 2024 sebesar Rp2.726.104,00 (dua juta tujuh ratus dua puluh enam ribu seratus empat rupiah) perbulan. Kota Metro juga menunjukkan perkembangan signifikan dalam akses teknologi dan penggunaan layanan digital. Berdasarkan Laporan Statistik Kominfo Kota Metro tahun 2024, lebih dari 85% penduduk usia produktif antara 15-64 tahun telah menggunakan internet dalam aktivitas harian, termasuk untuk keperluan pendidikan, sosial media, hingga transaksi digital. Peningkatan akses internet ini meningkatkan budaya digital di masyarakat, yang memengaruhi pola konsumsi masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Berdasarkan hasil observasi remaja yang tinggal di Kota Metro kini telah terbiasa dengan penggunaan *e-wallet* seperti, Gopay, Ovo dan sebagainya, serta aplikasi Shopee, Lazada, Tokopedia, dan layanan pengantaran makanan secara online. Perubahan gaya hidup ini memicu munculnya pola konsumsi baru yang lebih cepat dan praktis, namun juga mudah terpengaruh dalam perilaku impulsif tanpa didasari pengetahuan keuangan yang memadai. Kondisi ini juga memberikan pengaruh signifikan bagi siswa SMA yang berada di Kota Metro, menghubungkan mereka dengan generasi muda yang secara aktif berinteraksi dengan teknologi serta lingkungan sosial di Kota Metro.

Salah satu sekolah yang menjadi perhatian dan lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 3 Metro, sekolah ini dipilih menjadi lokasi penelitian karena merupakan sekolah terfavorit di kota Metro, baik secara akademik ataupun non akademik sekolah ini memiliki prestasi yang kuat, baik ditingkat kota maupun Provinsi. Sekolah ini juga didukung oleh tenaga pendidikan yang

berkualitas, fasilitas pembelajaran yang memadai, serta lingkungan sekolah yang kondusif untuk tumbuh kembang siswa secara intelektual maupun sosial. Peneliti telah melakukan survei terlebih dahulu kepada beberapa siswa di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil survei tersebut literasi keuangan dikalangan siswa masih tergolong rendah dan berada pada tingkatan less literate yang dimana pada tingkat ini terdapat siswa yang masih belum mengerti dengan literasi keuangan dan belum bisa mengatur keuangan pribadi mereka karena adanya pengaruh dari lingkungan pertemanan, gaya hidup dan belum bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan dengan demikian literasi keuangan yang rendah dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk merencanakan anggaran pengeluaran mereka.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan terhadap 63 orang siswa kelas X SMA Negeri 3 Metro pada tahun 2025. Siswa kelas X memiliki perilaku konsumtif. Tabel dibawah ini menunjukkan sejauh mana responden menunjukkan perilaku konsumtif dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Hasil Pra Penelitian pada 63 Responden Tentang Perilaku Konsumtif Pada Siswa SMA Negeri 3 Metro

No.	Pernyataan	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya %	Tidak %
1.	Saya membeli barang karena tertarik promo dan diskon yang diberikan	41	22	65	35
2.	Saya membeli barang karena pengaruh teman atau lingkungan	38	25	60	40

Sumber: Hasil Angket Pra Penelitian 2025

Hasil dari survei pra penelitian, ditemukan bahwa terdapat siswa yang membeli barang karena tertarik dengan promo atau diskon yang ditawarkan. Selain itu, pengaruh dari lingkungan dan teman sebaya juga menjadi salah satu alasan utama siswa dalam mengambil keputusan untuk berbelanja. Kondisi ini menentukan bahwa perilaku konsumtif di kalangan siswa SMA Negeri 3 Metro dipengaruhi oleh tren dan rasa takut tertinggal. Keputusan berbelanja

siswa lebih banyak didorong oleh keinginan sesaat akibat pengaruh iklan dan promosi, bukan berdasarkan kebutuhan yang sebenarnya. Pernyataan diatas sejalan dengan Adiningtyas dkk., (2018), yang menegaskan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa. Oleh karena itu, semakin tinggi gaya hidup maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif yang ditunjukkan oleh siswa.

Hasil pra penelitian ini juga menunjukkan urgensi pada perilaku konsumtif siswa perlunya pemahaman menyeluruh mengenai pola konsumsi siswa agar pihak sekolah dan orang tua dapat merancang pendekatan pembinaan yang tepat untuk mengarahkan perilaku konsumsi siswa secara positif. Perilaku konsumtif yang tidak dikendalikan berisiko menjadi kebiasaan jangka panjang yang merugikan secara finansial. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian ini sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran dan pendekatan sosial yang membantu siswa membangun kontrol diri, menyusun skala prioritas, serta memahami dampak jangka panjang dari keputusan konsumsi yang tidak terencana.

Tabel 2. Hasil Pra Penelitian Pada 63 Responden Tentang Literasi Keuangan Pada Siswa SMA Negeri 3 Metro

No.	Pernyataan	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya%	Tidak %
1.	saya tidak pernah membuat rencana pengeluaran bulanan	42	21	67	33
2.	Saya tidak membandingkan harga barang lain pada saat membeli barang	39	24	62	38
3.	Saya lebih mempertimbangkan kualitas dari pada harga	45	18	71	29

Sumber: hasil angket pra penelitian 2025

Berdasarkan hasil survei, menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kebiasaan untuk merencanakan pengeluaran setiap bulan. Kondisi ini memicu perilaku konsumtif, karena kemampuan siswa dalam mengelola uang saku masih belum terbentuk secara optimal. Pengeluaran dianggap sebagai sesuatu

yang penting, walaupun tidak semuanya termasuk kebutuhan pokok. Mengakibatkan uang yang diterima lebih cepat habis dan sulit disisihkan untuk ditabung. Meskipun sudah mencoba mengurangi belanja untuk hal-hal yang tidak terlalu penting, pengeluaran tetap melebihi jumlah uang yang dimiliki. Hal ini sependapat dengan Ariria dan Ulfatun, (2025) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, yang artinya semakin tinggi literasi keuangan maka cenderung lebih aktif dalam berperilaku konsumtif.

Berdasarkan hasil pra penelitian di atas literasi keuangan pada siswa juga terdapat urgensi pentingnya penerapan pendidikan literasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata yang dihadapi oleh siswa sekolah menengah. Pendidikan ini tidak hanya cukup disampaikan dalam bentuk teori semata, tetapi juga harus dilengkapi dengan latihan praktis yang memungkinkan siswa membiasakan diri dalam menerapkan kebiasaan finansial sederhana, seperti mencatat pengeluaran harian, menyusun rencana anggaran, dan menentukan skala prioritas kebutuhan. Dengan kemampuan literasi keuangan yang memadai, siswa diharapkan dapat mengembangkan perilaku ekonomi yang bijak, rasional, serta bertanggung jawab sejak usia dini, sehingga dapat terhindar dari pola konsumsi berlebihan yang berisiko merugikan secara finansial di masa mendatang.

Tabel 3 Hasil Pra Penelitian Pada 63 Responden Tentang Gaya Hidup Pada Siswa SMA Negeri 3 Metro

No.	Pernyataan	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya %	Tidak %
1.	Saya senang menghabiskan banyak waktu untuk berbelanja	40	23	63	37
2.	Saya senang mengikuti gaya hidup yang sedang trend	40	23	63	37
3.	Saya membeli barang berdasarkan merek terkenal	37	26	59	41

Sumber Hasil Angket Pra Penelitian 2025

Berdasarkan dari hasil survei menunjuka bahwa siswa mulai terbiasa dengan gaya hidup konsumtif, dimana siswa lebih mementingkan penampilan dan mengikuti tren yang sedang populer tanpa adanya skala prioritas. Gaya hidup seperti ini bisa memengaruhi cara siswa mengatur keuangan, karena lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan. Kondisi menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif dapat mengganggu kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Hal ini sejalan dengan Alamanda, (2018) yang menyatakan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif sangat tinggi pula perilaku konsumtif dan begitu juga sebaliknya, bila gaya hidup rendah maka semakin rendah perilaku konsumtif. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mulai menerapkan skala prioritas agar mampu mengelola keuangan secara lebih bijak. Hasil penelitian dari Hasanah dkk., (2019) juga menegaskan apabila gaya hidup mahasiswa meningkat (dalam hal ini gaya hidup yang bersifat hedonisme), maka perilaku konsumtifnya meningkat, begitupun sebaliknya apabila gaya hidup mahasiswa menurun atau rendah, maka perilaku konsumtifnya menurun.

Hasil dari survei terhadap siswa SMA Negeri 3 terdapat urgensi pada gaya hidup siswa perlunya pendidikan karakter dan kesadaran diri, agar siswa tidak menjadikan konsumsi sebagai bentuk validasi sosial. Gaya hidup yang sehat seharusnya tidak diukur dari seberapa sering seseorang mengikuti tren yang sedang populer, melainkan dari kemampuannya dalam mengendalikan diri, membuat keputusan konsumsi berdasarkan pertimbangan fungsional dan nilai guna, serta menyesuaikan pola belanja dengan kemampuan ekonomi pribadi maupun latar belakang keluarga. Oleh karena itu, keterlibatan sekolah dalam memberikan penguatan karakter dan pembinaan keuangan pribadi bagi siswa menjadi sangat penting, guna mencegah terbentuknya perilaku konsumtif yang berlebihan sejak usia remaja.

Tabel 4 Hasil pra penelitian pada 63 Responden Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Pada Siswa SMA Negeri 3 Metro.

No.	Pernyataan	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya %	Tidak %
1.	Penghasilan orang tua saya memungkinkan kami memiliki gaya hidup hedonisme	44	19	70	30
2.	Saya merasa jabatan/kekuasaan orang tua saya memungkinkan saya untuk memiliki gaya hidup konsumtif	38	25	60	40

Sumber: Hasil Angket Pra Penelitian 2025

Hasil dari survei pra penelitian, diketahui bahwa sejumlah siswa merasa penghasilan orang tua mendorong mereka untuk menjalani gaya hidup hedonis. Beberapa siswa juga mengakui bahwa jabatan atau kedudukan orang tua membuat mereka terbiasa hidup konsumtif. Pernyataan ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidiatullah dkk., (2023) menunjukkan hubungan yang searah, artinya, semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka perilaku konsumtif pada mahasiswa akan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas. maka peneliti hendak melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa SMA Negeri 3 Metro”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil kuesioner terdapat 41 dari jumlah responden 63 siswa membeli barang karena tertarik pada promo dan diskon tanpa memepertimbangkan apakah barang tersebut dibutuhkan.

2. Hasil survei menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami manfaat literasi keuangan sebagai pedoman dalam mengatur keuangan secara bijak dan terencana.
3. Berdasarkan hasil kuesioner, siswa cenderung meniru gaya hidup teman sebaya untuk mendapatkan pengakuan sosial, sehingga belum mampu menentukan skala prioritas.
4. Dukungan materi dari orang tua yang memiliki status sosial tinggi membuat siswa merasa bebas dalam membelanjakan uang tanpa pertimbangan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Penelitian ini menitikberatkan Pengaruh Literasi Keuangan (X_1), Gaya Hidup (X_2), Status Sosial Ekonomi Orang Tua(X_3), Terhadap Perilaku Konsumtif (Y), Pada Siswa SMA Negeri 3 Metro.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adala sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada siswa SMA Negeri 3 Metro?
2. Apakah terdapat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada siswa SMA Negeri 3 Metro?
3. Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif pada siswa SMA Negeri 3 Metro?
4. Apakah terdapat pengaruh simultan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif pada siswa SMA Negeri 3 Metro?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada siswa SMA Negeri 3 Metro.
2. Mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada siswa SMA Negeri 3 Metro.
3. Mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif pada siswa SMA Negeri 3 Metro.
4. Mengetahui pengaruh antara literasi keuangan, gaya hidup, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif pada siswa SMA Negeri 3 Metro.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, pengelolaan uang saku, terhadap perilaku konsumtif dengan status sosial ekonomi orang tua dikalangan siswa kelas XI SMA Negeri 3 Metro

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti dalam memahami literasi keuangan, gaya hidup, dan pengelolaan uang saku, khususnya pada siswa SMA Negeri 3 Metro

- b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam memberikan pendidikan atau pembinaan terkait literasi keuangan dan gaya hidup yang sehat kepada siswa.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya mengatur uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membentuk kebiasaan finansial yang lebih bijak.

d. Bagi Program Studi

Sebagai bahan pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan ekonomi untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan, guna mendukung visi program studi dalam mencetak lulusan yang melek finansial dan berperilaku konsumtif bijak.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah literasi keuangan, gaya hidup, status sosial ekonomi orang tua dan perilaku konsumtif.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Metro.

3. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 3 Metro

4. Waktu penelitian

Waktu pada penelitian ini yaitu pada semester genap tahun ajaran 2025/2026

5. Ilmu penelitian

Ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan Ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Perilaku Konsumtif

Theory of Planned Behaviour (TPB) merupakan teori yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang terbentuk melalui proses niat yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ajzen dalam Purwanto dkk. (2022). menyatakan bahwa niat berperilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap terhadap suatu perilaku dan norma subjektif, tetapi juga oleh persepsi kontrol perilaku, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan tindakan yang dilakukan. TPB dapat digunakan untuk memahami mengapa seseorang cenderung melakukan konsumsi berlebihan. Sikap individu terhadap aktivitas konsumsi, pengaruh lingkungan sosial seperti lingkungan pertemanan, serta kemampuan mengendalikan diri dalam mengelola pengeluaran berperan penting dalam membentuk niat dan perilaku konsumtif. Oleh karena itu, TPB menjadi landasan teoritis yang relevan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif. Teori ini menggunakan asumsi bahwa 1) seorang individu cenderung berperilaku rasional dan secara sistematis memanfaatkan informasi yang tersedia bagi mereka ketika memutuskan untuk melakukan sesuatu, (2) tindakan individu didasarkan oleh motif tertentu yang disadari oleh individu tersebut, dan (3) seorang individu pada dasarnya mempertimbangkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan sesuatu Miles, (2012:193).

Perilaku konsumtif adalah kecenderungan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha barang-barang yang sebenarnya yang tidak didasarkan pada pertimbangan rasional Nurhaini, (2018). Menurut penelitian dari Sari dan Subaida (2019:40) juga berpendapat bahwa perilaku konsumtif merujuk pada sikap individu saat mereka terlibat dalam aktivitas konsumsi dengan tujuan memenuhi keinginan mereka untuk mengikuti tren dan gaya hidup terkini, dengan harapan mendapat pengakuan dari lingkungan sosial mereka. Menurut penelitian dari Lestari, dkk (2024), perilaku konsumtif terjadi ketika individu melakukan pembelian yang berlebihan, yang didorong oleh budaya digital, gaya hidup, serta rendahnya kemampuan pengendalian diri. Hal ini diperkuat oleh kemudahan akses terhadap media sosial dan platform belanja daring. Menurut penelitian dari Ragmadani dan Safitri, (2025) menegaskan bahwa perilaku konsumtif sangat dipengaruhi oleh aktivitas belanja online yang semakin marak, terutama pada generasi Z. Gaya hidup konsumtif yang melekat pada generasi ini memicu mereka untuk melakukan pembelian berdasarkan keinginan sesaat demi mendapatkan kepuasan atau pengakuan sosial. Sehingga individu terdorong untuk memiliki barang atau mengikuti tren demi dianggap relevan dalam lingkungannya.

Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat di ketahui bahwa perilaku konsumtif adalah kebiasaan seseorang membeli barang yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan. Perilaku ini terjadi karena kurangnya pengetahuan literasi keuangan yang baik. Selain itu, gaya hidup hedonis, promosi digital, serta tekanan dari media sosial dan lingkungan sosial juga memperkuat dorongan untuk berbelanja secara impulsif. Oleh karena itu, perilaku konsumtif saat ini menjadi kondisi yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh faktor sosial, dan budaya digital.

1.1 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang mempermudah akses transaksi melalui platform digital seperti e-wallet dan e-commerce. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk., (2024) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan e-wallet memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku konsumtif. Fitur-fitur seperti *cash back*, promo, dan transaksi instan membuat individu lebih mudah tergoda untuk melakukan pembelian tanpa pertimbangan yang matang. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi berkontribusi besar dalam mendorong perilaku konsumtif masyarakat, khususnya pada generasi muda. Selain teknologi, faktor gaya hidup juga berperan penting dalam memicu perilaku konsumtif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Harita dkk., (2022) gaya hidup yang cenderung hedonis dan mengikuti tren mendorong individu untuk melakukan konsumsi berlebih demi memenuhi kebutuhan gaya hidup dan penampilan. Media sosial turut menjadi faktor yang memperkuat pengaruh gaya hidup konsumtif, di mana individu terdorong untuk membeli barang-barang demi menjaga citra diri di lingkungan sosial. Menurut Athallah dkk., (2023) menegaskan perilaku konsumtif juga dipengaruhi oleh banyak faktor dua diantaranya adalah gaya hidup dan literasi keuangan. sikap konsumtif dapat muncul karena individu kurang dapat membedakan antara kebutuhan, keinginan dan permintaan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa perilaku konsumtif dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang mempermudah transaksi melalui e-wallet dan *e-commerce* dengan berbagai penawaran seperti *cashback* dan promo yang mendorong seseorang berbelanja tanpa pertimbangan. Selain itu, gaya hidup hedonis dan kebiasaan mengikuti tren juga menjadi faktor penting yang memicu perilaku konsumtif. Media sosial semakin memperkuat dorongan ini karena individu terdorong untuk membeli barang atau jasa demi menjaga citra diri dan terlihat sesuai dengan standar sosial di

lingkungannya. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan secara bersamaan mempengaruhi seseorang untuk melakukan konsumsi berlebihan, khususnya pada generasi muda di era digital saat ini.

1.2 Indikator Perilaku Konsumtif

Menurut Verbriyani dalam Fatmawatie (2022:41) secara tindakan perilaku konsumtif terdapat 8 indikator, yaitu:

1. Konsumen tertarik untuk membeli produk karena adanya penawaran hadiah.
2. Konsumen cenderung membeli produk karena daya tarik kemasannya.
3. Konsumen kadang membeli produk untuk mempertahankan penampilan dan reputasi mereka
4. Membeli produk berdasarkan pertimbangan harga, bukan manfaat atau kegunaannya
5. Membeli produk semata-mata untuk menegaskan status sosial.
6. menggunakan produk karena ingin menyesuaikan diri dengan model yang diiklankan.
7. Munculnya persepsi bahwa membeli produk dengan harga tinggi akan meningkatkan tingkat kepercayaan diri
8. Konsumen sering mencoba lebih dari dua produk sejenis dari merek yang berbeda karena rasa ingin tahu mereka, meskipun produk sebelumnya belum habis digunakan

Menurut Fitrianti dkk., (2024) indikator perilaku konsumtif berdasarkan ciri perilaku konsumtif terbagi menjadi empat:

- 1). Pemenuhan keinginan 2). Barang diluar jangkaun 3). Baran tidak produktif 4). Status

Berdasarkan uraian diatas dapat di jelaskan indikator perilaku konsumtif yang digunakan penelitian ini yaitu: (1) Konsumen tertarik untuk membeli produk karena adanya penawaran hadiah. (2) Konsumen kadang membeli produk untuk mempertahankan penampilan dan reputasi mereka (3) Membeli produk berdasarkan pertimbangan harga, bukan manfaat atau kegunaannya (4) Membeli produk semata-mata untuk menegaskan status sosial.

2. Literasi keuangan

Human Capital Theory menjelaskan bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan bentuk modal yang dapat meningkatkan kualitas keputusan ekonomi individu. Dalam konteks literasi keuangan, pengetahuan mengenai pengelolaan uang, perencanaan keuangan, serta pengambilan keputusan keuangan yang tepat menjadi modal penting bagi individu dalam mengatur sumber daya keuangannya. Lusardi (2019:15) menyatakan bahwa literasi keuangan memungkinkan individu memahami konsekuensi dari setiap keputusan keuangan yang diambil sehingga dapat menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Sementara Huston (2016:4) menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup pemahaman dan penerapan pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola uang saku secara lebih rasional dan terencana. Oleh karena itu, literasi keuangan berperan dalam menekan perilaku konsumtif karena individu mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Literasi Keuangan adalah kapasitas individu untuk memahami, meningkatkan pengetahuan tentang keuangan, serta memiliki keterampilan dan keyakinan dalam mengelola sumber daya keuangan pribadi dengan efektif guna mencapai kesejahteraan yang optimal (Roestanto, 2017:6). Sedangkan menurut Ismanto (2019) Literasi Keuangan adalah bagian integral dari pemahaman finansial yang menitikberatkan pada pengetahuan, kemampuan, dan sikap individu terhadap aspek keuangan, dengan tujuan untuk mengelolanya secara efektif dan mandiri. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK:2017), Literasi Keuangan melibatkan pemahaman tentang berbagai sektor industri jasa keuangan, termasuk perbankan, asuransi, pasar modal, lembaga pembiayaan, dana pensiun, pergadaian, dan berbagai lembaga jasa keuangan lainnya.

Menurut Sari dkk., (2020), melalui edukasi keuangan, siswa mampu menyusun anggaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memiliki kesadaran untuk menabung sejak dini. Penelitian ini

menunjukkan bahwa dengan adanya edukasi literasi keuangan, siswa lebih disiplin dalam mengatur keuangan mereka sehari-hari. Menurut Putri dkk., (2022:201). pengambilan keputusan ekonomi yang bijaksana melibatkan kemampuan untuk efektif mengalokasikan semua sumber daya yang tersedia demi kesejahteraan. Dapat diketahui bahwa literasi sebagai kemampuan menafsirkan informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya meningkatkan kualitas hidupnya (Suroto dkk., 2022:25). Dan dalam menghadapi keinginan yang tak terbatas namun keterbatasan sumber daya, perencanaan keuangan yang cermat menjadi kunci untuk membentuk perilaku ekonomi yang disiplin dan berkelanjutan di masa mendatang.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengelola keuangan secara bijak. Siswa yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu membuat perencanaan keuangan, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memiliki kesadaran untuk menabung. Selain itu, literasi keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sehingga siswa dapat terhindar dari perilaku konsumtif dan lebih disiplin dalam mengatur keuangan sehari-hari.

1.1 Tingkatan literasi keuangan

Berdasarkan data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNIK) tahun (2019) yang dilakukan oleh OJK terbagi menjadi empat jenis tingkatan, yaitu sebagai berikut:

a) *Well Literate*

Pada tingkatan teratas dari literasi keuangan adalah *well literate*. Seperti namanya, istilah ini dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan seputar lembaga hingga produk dan jasa keuangan, termasuk apa saja manfaat, risiko, serta fitur yang bisa didapatkan.

b) *Sufficient Literate*

Tingkatan kedua dari atas, yaitu *sufficient literate*. Orang-orang dalam tingkatan ini umumnya telah mempunyai bekal pengetahuan tentang lembaga hingga produk dan jasa keuangan, termasuk manfaat, risiko, serta fitur yang bisa didapatkan, tetapi belum memiliki keterampilan bagaimana cara menggunakan atau

membeli produk dan jasa keuangan itu sendiri.

c) *Less Literate*

Tingkatan *less literate* merupakan kelompok yang baru teredukasi sebatas pengetahuan seputar lembaga, produk, dan jasa keuangan, tanpa mengetahui apa saja manfaat, risiko, atau fitur yang bisa didapatkan dari produk atau jasa keuangan yang ada. Pengetahuan pada kelompok dengan tingkat *less literate* bisa dikatakan hanya meliputi informasi dasar yang umum bagi pemula, misalnya disampaikan melalui pendidikan di sekolah atau kampus.

d) *Note Literate*

Terakhir, tingkatan ini dinamakan kelompok *not literate* yang artinya belum tersentuh literasi sedikit pun. Tidak ada pengetahuan atau informasi umum seputar lembaga, produk atau jasa keuangan, maupun keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Kelompok yang tinggal di daerah terpencil atau minim penyuluhan merupakan dari tingkatan *not literate*

Kemudian menurut Chen dan Volpe dalam Kartini dan Mashudi (2022) mengkategorikan literasi keuangan menjadi 3 kelompok, yaitu:

1. <60% menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang rendah.
2. 60%-79% berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang.
3. $\geq 80\%$ menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi.

2.1 Indikator literasi keuangan

Widyawati dalam Pulungan (2018) menyebutkan bahwa literasi keuangan memiliki 15 indikator pengukur yang sudah menyesuaikan dengan kondisi masyarakat Indonesia yakni

1. Mencari berbagai alternatif dalam berkarir
2. Memahami berbagai faktor yang memengaruhi gaji bersih
3. Mengenal berbagai sumber pendapatan
4. Menjelaskan bagaimana mencapai kesejahteraan dan memenuhi tujuan keuangan;
5. Memahami anggaran untuk menabung
6. Memahami asuransi
7. Menganalisis risiko, pengembalian, dan likuiditas
8. Mengevaluasi berbagai pilihan investasi
9. Menganalisis dampak pajak dan inflasi terhadap hasil investasi
10. Menganalisis keuntungan dan kerugian dari berhutang

11. Menjelaskan tujuan dari rekam jejak kredit dan mengenal hak-hak debitur
12. Mendeskripsikan cara untuk menghindari hutang;
13. Mengetahui hukum dasar perlindungan konsumen dalam kredit dan hutang
14. Mampu melakukan pencatatan keuangan
15. Memahami laporan neraca, laba rugi, dan arus kas.

Menurut Chen dan Volpe dalam Latifiana, (2017) Literasi keuangan dapat diukur menggunakan 4 indikator yaitu:

- a. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan Merujuk pada pemahaman seseorang terhadap konsep dasar dalam mengatur keuangan pribadi, seperti membuat anggaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta menyusun rencana keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Menabung dan merencanakan keuangan Merujuk pada kemampuan dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung atau diinvestasikan. Ini meliputi pemahaman tentang pentingnya menabung, cara kerja berbagai jenis tabungan dan investasi (seperti deposito, saham, obligasi, reksa dana), serta risiko dan potensi imbal hasilnya.
- c. Manajemen Risiko. Pemahaman dan kemampuan dalam mengidentifikasi, menganalisis, serta mengantisipasi risiko-risiko keuangan yang mungkin terjadi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dipahami bahwa terdapat tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur literasi keuangan dalam penelitian ini antara lain: (1) Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan Merujuk pada pemahaman seseorang terhadap konsep dasar dalam mengatur keuangan pribadi, (2) Menabung dan merencanakan keuangan Merujuk pada kemampuan dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung atau diinvestasikan, (3) Manajemen Risiko.

3. Gaya hidup

Theory of Consumer Behavior menjelaskan bahwa perilaku konsumsi individu dipengaruhi oleh preferensi, kebiasaan, dan pola hidup yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup mencerminkan cara individu mengalokasikan waktu dan uangnya yang terlihat dari aktivitas, minat, dan opini. Menurut Kotler dan Keller (2016:188),

gaya hidup menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan pembelian seseorang. Individu dengan gaya hidup konsumtif cenderung melakukan pembelian berdasarkan keinginan dan tren, bukan kebutuhan. Hal ini diperkuat oleh Solomon (2018:223) yang menyatakan bahwa gaya hidup berperan dalam membentuk perilaku konsumtif melalui simbol status dan pencarian pengakuan sosial.

Menurut Mardani dkk., (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, khususnya dalam konsumsi produk fashion. Dan gaya hidup seseorang juga mengacu pada pola hidup yang berlangsung melalui aktivitas, minat, dan opini dalam interaksi dengan lingkungan. Hawkin mengatakan gaya hidup yang dipimpin orang memengaruhi kebutuhan, keinginan, dan perilaku mereka termasuk kebiasaan membeli (Razali, 2023:217).

Individu cenderung membeli barang bukan karena kebutuhan melainkan karena dorongan untuk mengikuti tren atau mendapatkan pengakuan sosial. Pola ini menunjukkan bahwa gaya hidup berkaitan erat dengan cara individu mengambil keputusan dalam pengeluaran. Gaya hidup yang cenderung konsumtif dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Perilaku konsumsi yang dipengaruhi oleh gaya hidup sering kali tidak mempertimbangkan kemampuan ekonomi. Sinarwati dan Putra, (2023) menyatakan bahwa mahasiswa dengan gaya hidup yang tidak terkontrol menunjukkan kecenderungan melakukan pembelian secara impulsif. Hal ini dipengaruhi dengan minimnya literasi keuangan dan lemahnya pengendalian diri.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa gaya hidup memiliki peran penting dalam membentuk perilaku konsumtif individu, khususnya pada siswa. Gaya hidup yang terbentuk dari pengaruh lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi mendorong individu

untuk melakukan pembelian berdasarkan tren atau dorongan sosial, bukan atas dasar kebutuhan. Ketika gaya hidup yang dianut tidak disertai dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, maka akan muncul kecenderungan konsumsi yang impulsif dan tidak rasional. Kondisi ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan keuangan yang ditandai dengan menurunnya kemampuan menabung dan meningkatnya ketergantungan terhadap pihak lain.

3.1 Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Gaya Hidup

Gaya hidup seseorang tidak terbentuk begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang saling berkaitan. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup meliputi budaya, lingkungan sosial, pendapatan, pendidikan, serta kemajuan teknologi. Penelitian dari Nasution dan Arjuna, (2025), menjelaskan bahwa budaya, motivasi konsumen, kemajuan teknologi, dan lingkungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa, yang dalam praktiknya tercermin melalui kebiasaan konsumsi dan penggunaan media digital.

Menurut Bahari dan Sutono, (2023), juga menegaskan bahwa pendapatan individu, kelompok referensi, serta budaya menjadi faktor utama yang membentuk gaya hidup, di mana semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi pula kecenderungan individu untuk mengadopsi gaya hidup konsumtif. Selain itu, penelitian dari Agustian dkk., (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan *e-money* menciptakan kemudahan dalam transaksi serta akses terus-menerus terhadap konten gaya hidup, sehingga secara signifikan meningkatkan kecenderungan konsumtif, sementara literasi keuangan justru memberikan efek pengekanan. Sebagai konsekuensinya, gaya hidup modern pada masyarakat perkotaan saat ini tidak sekadar merupakan hasil pilihan pribadi, tapi juga respons terhadap faktor lingkungan digital dan finansial yang saling memperkuat.

Terdapat dua faktor internal dan eksternal yang memengaruhi gaya hidup diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Internal:

a). sikap, b). pengamalan dan pengamatan, c). kepribadian, d). konsep diri, e). persepsi

2) Faktor Eksternal

a) kelompok referensi, b) keluarga, c) kelas sosial, kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama (Kotler dan Armstrong, 2015:48).

3.3 Indikator Gaya Hidup

Menurut Noviani (2021) menjelaskan beberapa indikator pada gaya hidup yaitu sebagai berikut:

1. Membelanjakan uang untuk kebutuhan.
2. Mengikuti gaya sesuai dengan kemampuan.
3. Memilih dan memilah ketertarikan terhadap suatu barang
4. Mampu membandingkan harga pada setiap produk.
5. Timbul rasa senang karena diri sendiri

Menurut Fitrianti dkk., (2024) indikator gaya hidup terdiri dari tiga faktor, yaitu:

1. Aktivitas yaitu hobi, bekerja, hiburan, peristiwa sosial, liburan, komunitas, keanggotaan klub, olahraga, belanja
2. Minat faktor pribadi yang memengaruhi proses pengambilan keputusan.
3. Pendapatan yaitu, diri sendiri, politik, bisnis, masalah sosial, pendidikan, ekonomi, produk, budaya, masa depan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dipahami bahwa terdapat tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur gaya hidup dalam penelitian ini antara lain (1) Aktivitas, (2)

Minat faktor pribadi yang memengaruhi proses pengambilan keputusan (3) Pendapatam.

4. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Social Stratification Theory menjelaskan bahwa masyarakat terbagi ke dalam lapisan sosial berdasarkan pendapatan, pendidikan, dan jenis pekerjaan. Status sosial ekonomi orang tua menentukan tingkat akses keluarga terhadap sumber daya ekonomi dan sosial. Soekanto (2017:207) menjelaskan bahwa perbedaan status sosial ekonomi akan memengaruhi pola kehidupan keluarga, termasuk pola konsumsi dan gaya hidup anak. Orang tua dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memberikan uang saku lebih besar dan fasilitas yang lebih lengkap. Santrock (2019:414) menegaskan bahwa kondisi ekonomi keluarga memengaruhi cara orang tua mengarahkan dan mengontrol perilaku konsumsi anak. Oleh karena itu, status sosial ekonomi orang tua berperan dalam membentuk perilaku konsumtif siswa.

Menurut Irawan dkk., (2022), kondisi ekonomi orang tua merupakan suatu keadaan sosial ekonomi yang berkaitan dengan kedudukan dan prestise keluarga dalam masyarakat dan juga usaha yang telah dilakukan untuk menciptakan barang dan jasa, guna mencukupi kebutuhan hidup. Sedangkan Menurut Bahjatuhssaniah dkk. dalam Tabayun (2021:19), status sosial ekonomi orang tua menunjukkan klasifikasi tingkat ekonomi dari sebuah keluarga dalam masyarakat, dan biasanya berhubungan dengan kemampuan mereka untuk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sipunga dalam Romadloniyah dan Setiaji (2020:55) menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua di dalam keluarga jelas berdampak pada perilaku belanja remaja. Semakin besar pendapatan orang tua, maka semakin tinggi peluang untuk menghabiskan uang yang mereka berikan, dan sebaliknya. Semakin rendah pendapatan orang tua, semakin kecil pula kesempatan untuk membelanjakan uang tersebut.

Status sosial ekonomi juga mempengaruhi pola konsumsi manusia. Hal ini menentukan tingkatan sosial di lingkungan sekitar. Ada perbedaan aktivitas antara keluarga dengan status sosial ekonomi rendah dibandingkan dengan yang memiliki status sosial ekonomi tinggi (Astuti, 2016:51). Menurut Winatha dan Suroto (2022) lingkungan keluarga yang memiliki kondisi sosial ekonomi lebih baik cenderung mampu memberikan fasilitas, motivasi dan kesempatan belajar yang lebih luas. Menurut Rizal (2019) juga menegaskan bahwa status ekonomi memengaruhi pilihan dan keputusan individu dalam berbagai aktivitas ekonomi. Menurut Faatihah, (2021:114) Siswa-siswi dari keluarga dengan status ekonomi tinggi biasanya mendapatkan uang saku yang lebih banyak dari yang mereka perlukan. Ini memberikan mereka daya beli yang tinggi, yang dapat mendorong perilaku konsumtif. Menurut Pujiati dan Rahmawati (2022) juga menjelaskan pengelolaan keuangan dapat diukur dari tingkat literasi keuangan masing-masing individu atau kelompok

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi adalah posisi seorang individu dalam struktur sosial masyarakat yang sering ditentukan oleh pendapatan dan jabatannya. Semakin tinggi pendapatan atau jabatan yang dimiliki, semakin tinggi pula status sosial individu dalam masyarakat. Penggolongan status sosial ini juga dapat dievaluasi melalui kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhannya serta fasilitas-fasilitas yang dapat mereka akses.

4.1 Indikator Status Sosial Ekonomi Orang tua

Indikator status sosial ekonomi menurut Yulisanti dalam Firmiana dkk. (2016:285) yaitu:

1. Pendidikan, pendidikan seseorang memiliki dampak besar terhadap perilaku dan status sosialnya. Selain memengaruhi keterampilan, perspektif, dan pola pikir individu, pendidikan

yang tinggi juga dapat mengubah preferensi, minat, norma-norma perilaku, serta gaya berkomunikasi seseorang.

2. Pekerjaan/Jabatan, di lingkungan sosial, pekerjaan atau jabatan seseorang berpengaruh signifikan terhadap status sosialnya. Semakin tinggi posisi atau jabatan seseorang, semakin tinggi pula tingkat status sosialnya di masyarakat. Orang yang menduduki jabatan tinggi dalam lingkungannya cenderung mendapatkan penghargaan dan rasa hormat yang lebih besar dari masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, pekerjaan atau jabatan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi status sosial seseorang.

Menurut Restian dalam Natasya dkk., (2025) juga menyebutkan terdapat beberapa indikator status sosial ekonomi orang tua termasuk dari tingkat pendidikan, pekerjaan, serta pendapatan orang tua. Keluarga yang status sosial ekonomi menengah ke atas cenderung lebih memperhatikan pendidikan anak. Berdasarkan beberapa indikator status sosial ekonomi yang sudah dipaparkan oleh para ahli, penelitian ini menggunakan indikator (1) tingkat pendidikan, (2) pekerjaan (3) pendapatan orang tua.

B. Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan digunakan sebagai acuan untuk penelitian ini. Peneliti memilih penelitian yang relevan dengan proyek penelitian ini. Dengan demikian, penelitian yang relevan digunakan sebagai referensi, pelengkap, dan pembanding selama proses penyusunan penelitian ini. Tabel berikut menyajikan ringkasan Penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik kajian.

Tabel 5 Hasil Penelitian Yang Relvan

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	Johannes Baptista Halik, Maria Yessica Halik, Ifah Finatry Latiep, Irdawati, Elsa Balaba (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Uang Saku Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antar literasi keuangan dan uang saku terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa program studi Manajemen Universitas Kristen Indonesia Paulus. Persamaan: terdapat persamaan variabel X yaitu literasi keuangan, dan gaya hidup serta penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan: pada penelitian ini subjek adalah Mahasiswa, berbeda dengan penelitian penulis yang menggunakan subjek siswa tingkat SMA. kemudian perbedaan terletak pada tempat penelitian Kebaruan: kebaruan dalam penelitian ini terletak pada variabel Y yaitu perilaku konsumtif dan penulis menabhakan variabel X yaitu status sosial ekonomi orang tua.
2.	Lifia Kartika (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Man 5 Bogor)	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama terhadap perilaku pembelian konsumtif siswa. Persamaan: terdapat persamaan variabel X dan Y yaitu literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada siswa menengah atas, serta penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif

Tabel 5. (Lanjutan)

			Perbedaan: penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas yaitu literasi keuangan dan gaya hidup dan perbedaan juga terdapat pada tempat penelitian yaitu di Man 5 Bogor. Kebaruan: kebaruan ini penulis menambahkan variabel bebas status sosial ekonomi orang tua
3.	Monica Oktaviani, Merisa Oktaria, Rinto Alexandro, Eriawaty, Rahman (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z pada Mahasiswa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif generasi z pada mahasiswa FKIP Pendidikan Ekonomi Universitas Palangka Raya. Persamaan: persamaan terletak pada variabel X yaitu literasi keuangan dan variabel Y perilaku konsumtif serta penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan: pada penelitian ini subjek adalah Mahasiswa, berbeda dengan penelitian penulis yang menggunakan subjek siswa tingkat SMA. Kebaruan: kebaruan pada penelitian ini yaitu penulis menambahkan variabel X yaitu gaya hidup serta status sosial ekonomi orang tua.
4.	Akta Ristana (2020)	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Prodi	Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Syariah angkatan 2018 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Tabel 5. (Lanjutan)

	Ekonomi Syariah Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung)	Persamaan: persamaan terletak pada variabel Y perilaku konsumtif dan penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan: pada penelitian ini subjek adalah Mahasiswa, berbeda dengan penelitian penulis yang menggunakan subjek siswa tingkat SMA. Kebaruan: kebaruan pada penelitian ini penulis menambahkan variabel X yaitu literasi keuangan dan gaya hidup dan populasi pada penelitian ini yaitu siswa SMA kelas XI.
5.	(Fitrianti dkk., 2024)	Pengaruh lingkungan sosial, status ekonomi, literasi keuangan terhadap gaya hidup pada generasi Z dengan perilaku konsumtif sebagai variabel moderasi Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa semua variabel pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel gaya hidup pada generasi Z Persamaan: terdapat persamaan pada variabel X yaitu literasi keuangan dan status ekonomi serta penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan: pada penelitian ini variabel gaya hidup menjadi variabel terikat sementara penelitian penulis gaya hidup menjadi variabel bebas, dan pada variabel moderasi yaitu perilaku konsumtif sementara penelitian penulis perilaku konsumtif terletak pada variabel terikat serta subjek penelitian penulis yaitu tingkat SMA Kebaruan: pada penelitian penulis variabel perilaku konsumtif menjadi variabel terikat dan populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas XI Ips.

Tabel 5. (Lanjutan)

6.	Trisuci (2023)	Pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan melalui pengelolaan keuangan keluarga pada usaha mikro kabupaten Batang Hari	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap kesejahteraan serta pengelolaan keuangan keluarga, namun pengelolaan keuangan keluarga tidak mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keluarga Persamaan: terdapat persamaan pada variabel X yaitu literasi keuangan serta pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan: penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu literasi keuangan serta subjek pada penelitian ini pada usaha mikro sementara penulis subjek pada tingkat SMA dan pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan yaitu kesejahteraan keuangan berbeda dengan penulis yaitu terhadap perilaku konsumtif Kebaruan: pada penelitian penulis tidak hanya meneliti terkait literasi keuangan namun juga meneliti tentang gaya hidup, dan status sosial ekonomi orang tua.
7.	Hidayat (2023)	Pengaruh uang saku terhadap perilaku konsumtif pada siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Uang Saku terhadap Perilaku konsumtif korelasi sebesar 0,435 Determinasi 18,9% (0,189), Artinya cuma 18,9% aja pengaruhnya ke Y sisanya 81,1% dipengaruhi faktor lain menunjukkan bahwa korelasi nya cukup maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antar variabel. Persamaan: terdapat persamaan

Tabel 5. (Lanjutan)

			pada variabel Y yaitu perilaku konsumtif dan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan: pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu uang saku Kebaruan: pada penelitian penulis menambahkan variabel bebas yaitu literasi keuangan, gaya hidup, dan status sosial ekonomi orang tua.
8.	Herlina dan Sari (2023)	Pengaruh literasi keuangan, pengelolaan uang saku dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas PGRI Semarang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel pada penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas PGRI Semarang. Pesamaan: terdapat persamaan pada variabel X yaitu literasi keuangan dan pengelolaan uang saku dan variabel Y yaitu perilaku konsumtif serta pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan: pada penelitian ini subjek yang di pakai yaitu mahasiswa sementara penulis siswa tingkat SMA, dan perbedaan juga terletak pada waktu penelitian. Kebaruan: penulis tidak hanya meneliti terkait literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif namun penulis meneliti terkait gaya hidup dan penulis juga meneliti terkait status sosial ekonomi orang tua.
9.	Armelia dan Irianto (2021)	Pengaruh uang saku dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara uang saku dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Tabel 5. (Lanjutan)

			Persamaan: terdapat persmaan variabel X yaitu gaya hidup dan variabel Y yaitu perilaku konsumtif dan juga penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan: pada penelitian ini subjek yang digunakan yaitu mahasiswa sementara penulis menggunakan subjek siswa tingkat SMA serta waktu dan tempat yang berbeda dan penulis tidak meneliti uang saku. Kebaruan: penulis tidak hanya meneliti terkait gaya hidup, namun penulis juga meneliti terkait literasi keuangan serta status sosial ekonomi orang
10.	Marsela, (2020).	Pengaruh Literasi keuangan, Pengelolaan Uang Saku,Dan Kontrol Diri Terhadap Rasionalitas Perilaku Konsumsi Mahasiswa	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang berarti secara simultan literasi keuangan, pengelolaan uang saku, dan kontrol diri terhadap rasionalitas perilaku konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang. Persamaan: terdapat persamaan pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan: perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel Y yaitu rasional perilaku konsumtif sementara penulis pada variabel Y yaitu perilaku konsumtif dan terdapat perbedaan subjek yang digunakan penelitian ini yaitu mahasiswa sementara penulis siswa tingkat SMA. Kebaruan: penulis menabahkan variabel X yaitu literasi keuangan, gaya hidup, dan status sosial ekonomi orang tua.

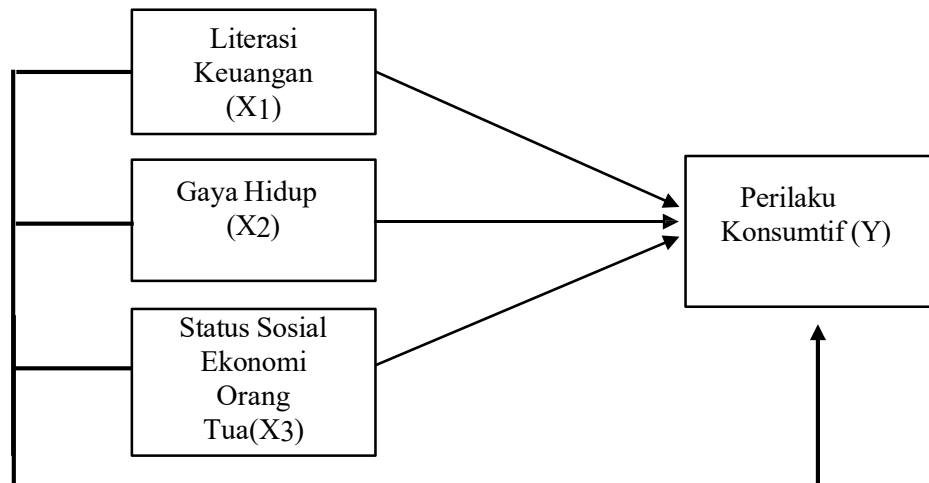
C. Kerangka Pikir

Perilaku konsumtif pada peserta didik merupakan kecenderungan individu dalam melakukan konsumsi barang atau jasa secara berlebihan, yang tidak didasarkan pada kebutuhan, melainkan lebih kepada keinginan. Perilaku ini dapat terbentuk akibat minimnya pengetahuan finansial, pengaruh lingkungan sosial, serta gaya hidup yang tidak terkendali. Salah satu variabel yang memengaruhi perilaku konsumtif ialah literasi keuangan. Literasi keuangan dipahami sebagai tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep keuangan serta kemampuan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efisien dan bertanggung jawab.

Faktor lain yang berkaitan dengan perilaku konsumtif adalah gaya hidup merupakan faktor lain yang turut menentukan perilaku konsumtif. Gaya hidup dalam konteks ini merujuk pada pola perilaku individu dalam menggunakan waktu, uang, dan sumber daya lainnya sesuai dengan preferensi dan pengaruh sosialnya. Gaya hidup konsumtif dapat tercermin dalam perilaku konsumsi yang berpengaruh pada kepuasan sesaat dan pencitraan diri.

Selain itu status sosial ekonomi mencakup tingkat pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan orang tua yang secara tidak langsung memengaruhi perilaku konsumsi anak. Siswa dari keluarga dengan latar belakang ekonomi tinggi cenderung memiliki akses konsumsi yang lebih besar dan lebih bebas dalam membelanjakan uang, sedangkan siswa dari latar ekonomi menengah ke bawah cenderung lebih berhati-hati dalam penggunaan uang saku. Dengan demikian, status sosial ekonomi orang tua dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pengelolaan uang saku terhadap perilaku konsumtif.

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka paradigma penelitian untuk Literasi Keuangan (X_1), Gaya Hidup (X_2), dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_3) dan Perilaku Konsumtif (Y) sebagai variabel dependen.



Gambar 1 Bagan Paradigma Penelitian

Keterangan:

- : Parsial
 ————— : Simultan

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan dan harus dibuktikan kebenarannya berdasarkan data atau fakta yang ada. Sebagai suatu jenis proposisi, umumnya hipotesis menyatakan pengaruh dua atau lebih variabel yang di dalamnya pernyataan-pernyataan pengaruh tersebut telah diformulasikan dalam kerangka teoritis Siyoto dan Sodik, 2015:53). Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh secara parsial literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada siswa SMA Negeri 3 Metro.
2. Ada pengaruh secara parsial gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada siswa SMA Negeri 3 Metro.
3. Ada pengaruh secara parsial status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif pada siswa SMA Negeri 3 Metro.
4. Ada pengaruh secara simultan literasi keuangan, gaya hidup, status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif pada siswa SMA Negeri 3 Metro.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah rencana dan prosedur penelitian yang mencakup langkah-langkah dari asumsi luas hingga metode pengumpulan data, analisis, dan interpretasi data yang terperinci terkait dengan tujuan kegunaan tertentu (Creswell, 2014:3). Metode ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data variabel dikenal sebagai pendekatan penelitian. Tujuan pendekatan ini adalah untuk mengembangkan dan membuktikan data tersebut dengan pengetahuan tertentu sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pemahaman dan pemecahan suatu masalah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Oleh karena itu data dan hasil penelitiannya berupa angka-angka. Selanjutnya Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif menggunakan pendekatan *ex post facto* dan survei.

Metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan kondisi aktual dari setiap variabel, sementara metode verifikatif menyediakan analisis statistik untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antar variabel. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto* adalah salah satu pendekatan yang dipakai dalam sebuah penelitian, baik di bidang ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan sosial. Menurut Wahyudin (2015:19) Istilah *ex-post facto* mengacu pada penelitian yang memperoleh atau menggali data dari peristiwa yang sudah terjadi. Lebih lanjut, Bahrin dkk., (2017:82) menjelaskan bahwa pendekatan survei digunakan untuk mengumpulkan data dari lokasi tertentu yang alami (bukan buatan), di mana peneliti melakukan tindakan dalam proses

pengumpulan data, seperti menyebarkan kuesioner, melakukan tes, wawancara terstruktur, dan lain-lain Teknik ini juga mendukung model penelitian yang digambarkan oleh Gultom dan Silalahi, (2024), yang menemukan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa SMK Teladan Tanah Jawa melalui metode survei dan analisis regresi

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian ini terdiri dari sekelompok subjek yaitu siswa kelas XI yang mengambil peminatan IPS pada SMA Negeri 3 Metro yang berjumlah 143 siswa yang terdiri dari 4 kelas. Adapun rincian mengenai populasi dalam penelitian ini.

Tabel 6 Data Jumlah siswa yang mengambil peminatan IPS pada SMA Negeri 3 Metro.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI 6	35
2	XI 7	36
3	XI 8	36
4	XI 9	36

Sumber: Absensi Siswa Siswi Kelas XI

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan rumus *slovin* untuk pemabilan sampel penelitian. Pendekatan pengambila sampel berdasarkan rumus *Slovin* tersebut dapat dirumuskan sebagi beriku:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel (0,05 atau 5%)

Berdasarkan rumusan tersebut, maka hasil perhitungan jumlah sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{143}{1 + 143 (0,05)^2}$$

$$n = 105,3 \text{ atau dibulatkan menjadi } 105$$

dengan demikian, hasil dari penelitian dengan menggunakan rumus *slovin* diatas, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 105 siswa.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Probability sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling* karena populasi yang hendak diteliti adalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Metro dengan jumlah siswa 143. *Probability sampling* adalah teknik pemilihan sampel yang memberikan setiap elemen populasi kesempatan yang sama untuk terpilih, memastikan proses pemilihan yang acak. *Simple Random Sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Menurut Liando dkk., (2023) untuk menentukan jumlah masing-masing sampel peserta didik setiap kelas ditentukan dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut kelas

n = Jumlah sampelnya seluruhnya

N_i = Jumlah peserta didik tiap kelas

N = Jumlah populasi seluruhnya

Dibawah ini merupakan perhitungan jumlah sampel pada kelas XI SMA Negeri 3 Metro yaitu

Tabel 7 Jumlah sampel kelas XI SMA Negeri 3 Metro.

No.	Peminatan	Perhitungan	Total
1.	XI.6	$\frac{35}{143} \times 105 = 25,6$	26
2.	XI.7	$\frac{36}{143} \times 105 = 26,4$	26
3.	XI.8	$\frac{36}{143} \times 105 = 26,4$	26
4.	XI.9	$\frac{36}{143} \times 105 = 26,4$	26
Jumlah			105

Sumber: Hasil Olah Data 2025

D. Variabel Penelitian

Variable penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dan pengukuran dalam penelitian yang memiliki variasi nilai dan dapat memengaruhi hasil penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variable penelitian, antaranya:

a. Variable Bebas (Independent Variable)

Variabel eksogen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadikan terjadinya sebab pengaruh variabel dependen atau variabel Y, yang menjadi masalah dalam penelitian ini Ningsih, dkk (2021). Variabel bebas dilambangkan dengan X, variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan (X_1), Gaya Hidup (X_2), dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_3).

b. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independent) (Priadana dan Sunarsi, 2021:209). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perilaku Konsumtif.

E. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah batasan atau penjelasan mengenai makna suatu variabel secara abstrak dan tegas yang dijadikan pedoman dalam penelitian agar memudahkan penelitian terhadap variabel yang di teliti. Definisi konseptual dari variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut:

a. Literasi Keuangan (X_1)

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi dengan baik. Ini mencakup pengetahuan tentang cara membuat anggaran, menabung, berinvestasi, dan menggunakan uang secara bijak agar kebutuhan dapat terpenuhi dan masa depan lebih terjamin.

b. Gaya Hidup (X_2)

Gaya hidup merupakan cara seseorang menjalani hidupnya setiap hari. Ini mencakup kebiasaan, aktivitas, pilihan, dan sikap seseorang dalam berbagai aspek kehidupan, seperti cara berpakaian, makanan yang dikonsumsi, tempat hiburan yang dikunjungi, hingga bagaimana seseorang mengatur keuangannya. Gaya hidup terbentuk dari nilai-nilai pribadi, lingkungan sekitar, status sosial, serta pengaruh media dan tren.

c. Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_3)

Status sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan atau posisi orang tua dalam masyarakat yang dilihat dari tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan penghasilan yang dimiliki. Status ini sering digunakan untuk menggambarkan kemampuan ekonomi keluarga dan lingkungan sosial tempat anak dibesarkan.

d. Perilaku Konsumtif (Y)

Perilaku konsumtif adalah kebiasaan seseorang dalam melakukan pembelian barang atau jasa yang tidak didasarkan pada kebutuhan, melainkan lebih karena keinginan atau dorongan emosional. Perilaku ini sering terjadi karena pengaruh iklan, lingkungan sosial, tren, atau keinginan untuk mendapatkan pengakuan. Individu yang bersikap

konsumtif cenderung membeli sesuatu secara berlebihan dan kurang mempertimbangkan manfaat atau fungsinya.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah menjelaskan bagaimana sebuah variabel akan dioperasionalkan atau diketahui nilainya pada penelitian (Paramita dkk., 2021:42). Hal tersebut mengacu pada pendapat para ahli yang disertai dengan indikator-indikator variabel yang mana termasuk skala pengukuran. Operasional variabel pada penelitian ini antara lain yaitu:

a. Literasi Keuangan (X_1)

Literasi keuangan merupakan skor jawaban responden yang mencakup pengetahuan mengenai konsep dasar keuangan seperti pengelolaan pendapatan, perencanaan anggaran, menabung, memahami risiko, serta pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan. Variabel ini diukur melalui beberapa indikator, antara lain pemahaman tentang cara menyusun anggaran, kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, kebiasaan menabung secara teratur, serta kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan berdasarkan informasi yang tersedia. Setiap indikator dinilai menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pilihan kriteria indikator skala 1 sampai dengan 6 yang memiliki rentang nilai dari sangat negative sampai dengan sangat positif.

b. Gaya Hidup (X_2)

Gaya hidup merupakan skor jawaban responden yang mencakup pola perilaku individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang tercermin dari cara mereka mengatur aktivitas, minat, dan opini yang berkaitan dengan pekerjaan, hiburan, konsumsi, dan interaksi sosial. Variabel ini diukur melalui beberapa indikator, antara lain kebiasaan dalam mengelola waktu untuk bekerja atau bersantai, ketertarikan terhadap tren atau produk tertentu, pola konsumsi barang atau jasa yang mencerminkan nilai dan preferensi pribadi, serta pandangan terhadap

gaya hidup modern dan lingkungan sosial. Setiap indikator dinilai menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pilihan kriteria indikator skala 1 sampai dengan 6 yang memiliki rentang nilai dari sangat negative sampai dengan sangat positif.

c. Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_3)

Status sosial ekonomi orang tua merupakan skor jawaban responden yang mencakup tingkat kesejahteraan yang dilihat dari aspek pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua. Status ini menggambarkan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup, memberikan fasilitas pendidikan, serta mendukung aktivitas sosial dan ekonomi keluarga. Variabel ini diukur melalui beberapa indikator, antara lain tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan bulanan keluarga dan tingkat jabatan orang tua. Setiap indikator dinilai menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pilihan kriteria indikator skala 1 sampai dengan 6 yang memiliki rentang nilai dari sangat negative sampai dengan sangat positif.

d. Perilaku Konsumtif (Y)

Perilaku konsumtif merupakan skor jawaban responden dengan kecenderungan individu dalam melakukan pembelian barang atau jasa yang lebih didorong oleh keinginan daripada kebutuhan. Perilaku ini ditandai dengan kebiasaan membeli secara berlebihan, mengikuti tren, dan adanya dorongan untuk memperoleh kepuasan sesaat tanpa mempertimbangkan nilai fungsi barang atau jasa tersebut. Variabel ini diukur melalui beberapa indikator, antara lain kecenderungan melakukan pembelian impulsif, kebiasaan membeli barang berdasarkan tren atau gaya hidup, ketidakmampuan mengendalikan keinginan untuk berbelanja, serta keputusan membeli yang tidak direncanakan. Setiap indikator dinilai menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pilihan kriteria indikator skala 1 sampai

dengan 6 yang memiliki rentang nilai dari sangat negative sampai dengan sangat positif.

Tabel 8 Definisi Operasional.

Variabel	Indikator	Skala
Perilaku Konsumtif (Y)	1. Konsumen tertarik untuk membeli produk karena adanya penawaran hadiah. 2. Konsumen kadang membeli produk untuk mempertahankan penampilan dan reputasi mereka 3. Membeli produk berdasarkan pertimbangan harga, bukan manfaat atau kegunaannya 4. Membeli produk semata-mata untuk menegaskan status sosial. Menurut Verbriyani dalam Fatmawatie (2022:41)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differensial</i>
Literasi keuangan (X ₁)	1. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan Merujuk pada pemahaman seseorang terhadap konsep dasar dalam mengatur keuangan pribadi, 2. Menabung dan merencanakan keuangan Merujuk pada kemampuan dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung atau diinvestasikan, 3. Manajemen Resiko Menurut Chen dan Volpe dalam Latifiana., (2017)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differensial</i>
Gaya Hidup (X ₂)	1. Aktivitas. 2. Minat faktor pribadi	Interval dengan pendekatan <i>semantic</i>

	yang memengaruhi proses pengambilan keputusan.	<i>differensial</i>
	3. Pendapatam. Menurut Fitrianti dkk., (2024)	
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X ₃)	1. tingkat pendidikan 2. pekerjaan 3. pendapatan orang tua Menurut Restian dalam Natasya dkk., (2025)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differensial</i>

G. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek, fenomena, atau perilaku di lapangan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMAN 3 Metro, terlihat bahwa siswa menunjukkan kecenderungan perilaku konsumtif dalam penggunaan uang saku. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang sering menggunakan uang saku untuk membeli makanan di kantin lebih dari satu kali dalam sehari, minuman kekinian, serta barang kecil seperti aksesoris yang tidak terlalu dibutuhkan. Berdasarkan pengamatan, uang saku siswa umumnya berkisar sekitar Rp15.000,00 sampai Rp20.000,00 per hari dan sebagian besar dihabiskan untuk konsumsi di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengelolaan uang saku.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan komunikasi langsung, baik secara tatap muka maupun melalui media lain. Hasil dari wawancara dengan guru ekonomi dan beberapa siswa

bahwa perilaku konsumtif siswa muncul karena kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan dan kuatnya pengaruh gaya hidup yang terpengaruh dari teman sebaya. Guru menyampaikan bahwa terdapat siswa yang sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam penggunaan uang saku. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan siswa yang mengikuti gaya hidup teman sebaya, seperti membeli makanan atau barang yang sedang tren di lingkungan sekolah. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa uang saku yang mereka miliki habis untuk membeli jajanan atau barang yang diinginkan ketika berada di sekolah.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan secara langsung kepada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Metro yang digunakan untuk mengambil data tentang, literasi keuangan, gaya hidup, status sosial ekonomi orang tua, terhadap perilaku konsumtif.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis dokumen atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pencatatan atau pengumpulan dokumen, baik berupa tulisan, gambar, foto, rekaman video, maupun karya-karya tertulis lainnya yang mendukung penelitian. Dan dokumentasi sangat berguna untuk memperkuat keabsahan data dalam penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif.

H. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur faktor lingkungan atau sosial, yang disebut variabel penelitian. Uji persyaratan instrumen digunakan untuk menguji apakah alat ukur yang kita gunakan dapat mengukur apa yang ingin diraih dalam penelitian ini, dan apakah hasil yang diperoleh nantinya. Dapat dikatakan uji persyaratan instrument merupakan alat yang baik dan efektif serta memiliki metode yang valid dan dapat diandalkan.

1. Uji Validitas Instrument

Uji validitas suatu teknik dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrument atau kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain uji, validitas bertujuan untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen penelitian benar-benar sesuai dan relevan dengan variabel yang sedang diteliti. Ujian validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara skor setiap item pertanyaan dengan total skor variabel tersebut. Item dinyatakan valid jika nilai korelasi lebih besar dari r table pada tingkat signifikansi tertentu (misalnya 5%).

Validitas instrument dapat diukur dengan menggunakan metode korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X = Skor masing-masing responden variable X (tes yang disusun)

Y = Skor masing-masing responden variabel Y (tes kriteria)

N = Jumlah responden

Kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan n sampel yang diteliti, maka alat ukur tersebut valid, begitu juga sebaliknya jika

harga $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid (Rusman, 2024:24). Berikut ini disajikan hasil uji validitas instrumen pada setiap variabel yang telah diujikan terhadap 30 responden.

a. Literasi Keuangan

Setelah diuji validitas pada variabel literasi keuangan, dari 12 item pertanyaan menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dibawah ini merupakan hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel literasi keuangan.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Literasi Keuangan (X₁).

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	kondisi	simpulan
Butir 1	0,793	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,634	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,635	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,806	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,777	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,793	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,621	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,823	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0,796	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0,777	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 11	0,803	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 12	0,818	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

b. Gaya Hidup (X₂)

Setelah diuji validitas pada variabel gaya hidup, dari 12 item pertanyaan menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dibawah ini merupakan hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel gaya hidup.

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Gaya Hidup (X₂).

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	kondisi	simpulan
Butir 1	0,728	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,611	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,741	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,637	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,510	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,508	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,598	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,523	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0,703	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0,492	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 11	0,655	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 12	0,696	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

c. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Setelah diuji validitas pada variabel status sosial ekonomi orang tua, dari 12 item pertanyaan menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dibawah ini merupakan hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel status sosial ekonomi orang tua.

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X₃).

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	kondisi	simpulan
Butir 1	0,696	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,581	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,570	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,703	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,494	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,597	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,780	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,747	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0,610	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0,533	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 11	0,528	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 12	0,604	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

d. Perilaku konsumtif (Y)

Setelah diuji validitas pada variabel perilaku konsumtif, dari 13 item pertanyaan menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan valid karena $r_{hitung} >$

r_{tabel} . Dibawah ini merupakan hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel perilaku konsumtif.

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Perilaku Konsumtif (Y).

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	kondisi	simpulan
Butir 1	0,514	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Butir 2	-0,058	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Tidak Valid
Butir 3	0,754	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Butir 4	0,641	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Butir 5	0,689	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Butir 6	0,563	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Butir 7	0,792	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Butir 8	0,830	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Butir 9	0,536	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Butir 10	0,703	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Butir 11	0,524	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Butir 12	0,563	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Butir 13	0,536	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid

Sumber: Hasil Prngolahan Data, 2025.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas adalah suatu teknik pengujian dalam penelitian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten atau tetap apabila digunakan dalam kondisi yang sama pada waktu yang berbeda. Dengan kata lain, uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur keandalan atau konsistensi alat ukur (kuesioner) dalam mengukur variabel yang diteliti. Uji reliabilitas merupakan syarat untuk pengujian validitas instrument oleh karena itu walaupun instrument yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrument perlu dilakukan. (Rusman, 2024:28).

Penelitian ini menggunakan rumus *Alfa Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a^2 b}{a^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya jumlah butir pertanyaan

$\sum a^2_b$ = Jumlah varians butir

a^2_t = Varians total

Kriteria pengujiannya yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 atau $Sig = 0,05$, maka alat ukur/instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur/instrumen tersebut tidak reliabel

Tabel 13 Daftar Tabel Interpretasi Koefisien Nilai r

Koefisien r	Reliabilitas
0.8000–1.0000	Sangat tinggi
0.6000–0.7999	Tinggi
0.4000–0.5999	Sedang
0.2000–0.3999	Rendah
0.0000–0.1999	Sangat rendah

Sumber: Rusman (2024:34)

Di bawah ini merupakan hasil analisis dari pengujian reliabilitas instrumen penelitian pada masing-masing variabel kepada 30 responden.

a. Literasi Keuangan (X_1)

Uji reliabilitas pada variabel literasi keuangan dihitung menggunakan *Alfa Cronbach*. Total sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dengan jumlah 12 item pernyataan yang telah dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.931	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh nilai *r Alpha* sebesar 0,931, dengan demikian dapat diketahui bahwa instrumen variabel literasi keuangan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

b. Gaya Hidup (X₂)

Uji reliabilitas pada variabel gaya hidup dihitung menggunakan *Alfa Cronbach*. Total sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dengan jumlah 12 item pernyataan yang telah dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Gaya Hidup(X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.850	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh nilai *r Alpha* sebesar 0,850, dengan demikian dapat diketahui bahwa instrumen variabel gaya hidup memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

c. Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X₃)

Uji reliabilitas pada variabel status sosial ekonomi orang tua dihitung menggunakan *Alfa Cronbach*. Total sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dengan jumlah 12 item pernyataan yang telah dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X₃)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.851	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh nilai *r Alpha* sebesar 0,851, dengan demikian dapat diketahui bahwa instrumen variabel status sosial ekonomi orang tua memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

d. Perilaku Konsumtif (Y)

Uji reliabilitas pada variabel perilaku konsumtif dihitung menggunakan *Alfa Cronbach*. Total sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dengan jumlah 13 item terdapat 12 pernyataan yang telah dinyatakan valid dan 1 item pertanyaan tidak valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 17. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Konsumtif (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.847	13

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh nilai *r Alpha* sebesar 0,847, dengan demikian dapat diketahui bahwa instrumen variabel status sosial ekonomi orang tua memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

I. Uji Prasyarat Analisa Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov. Dengan uji statistic yang digunakan sebagai berikut:

$$D = \max |F_0(X_1) - S_n(X_1)|; i = 1, 2, 3, \dots$$

Keterangan:

$F_0(X_1)$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif realatif distribusi teoritis dalam kondisi H_0 .

$S_n(X_1)$ = distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n .

Dalam menguji uji normalitas diberlakukan hipotesis dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan adalah:

H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu teknik dalam statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam dua kelompok atau lebih memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogeny atau tidak (Rusman, 2024:16). Dalam penelitian ini uji homogenitas yan dilakukan adalah metode *Levene Statistic*. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$W = \frac{n-k}{k-1} \times \sum \left[\frac{(Z_i - \bar{Z}_i)^2}{k-1} \right]$$

Keterangan:

W = Statistik uji *Love*ne

n = Jumlah total data

k = Jumlah kelompok data

Z_i = Nilai absolut dari perbedaan antara nilai individu dan rata-rata kelompok

$\bar{Z}_i$ = Rata- rata dari nilai Z untuk tiap kelompok

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika probabilitas (sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak

J. Uji Asumsi klasik

1. Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini memiliki hubungan yang

linear. Kriteria hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linear, jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. (Nasikah dan Yuliyanto, 2022). Uji Linearitas dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(R_{New}^2 - R_{Old}^2)/m}{(1 - R_{New}^2)/(n-k)}$$

Keterangan:

- m = Jumlah variabel bebas yang baru masuk
 n = Jumlah observasi
 k = Banyaknya parameter

Rumusan hipotesis:

- H₀ = Model regresi berbentuk linier
 H₁ = Model regresi berbentuk non linear

Kriteria pengujian hipotesis:

1. Tolak H₀ apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang = m dan dk penyebut = n-k.
2. Tolak H₀ apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan 0,05 dan dk pembilang = m dan dk penyebut = n-k .(Rusman, 2024:146)

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji Multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantaranya variabel bebas atau tidak (Rusman 2024:150). Pengujian pada penelitian ini menggunakan metode TOL dan VIF sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1-R^2)}$$

Keterangan:

VIF = *Variabel Inflation Factor*

R² = Koefisien determinasi

$$TOL = 1 - R^2$$

Keterangan:

TOL = Tolerance

R^2 = Koefisien determinasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel dapat diketahui apabila:

1. Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 maka menerima bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.
2. Apabila nilai toleramce $< 0,10$ dan VIF < 10 maka terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah salah satu pengujian dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara residual (kesalahan prediksi) pada satu periode dengan residual pada periode lainnya. Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk memastikan bahwa tidak ada pola hubungan pada residual model regresi. Penelitian ini menggunakan statistik *Durbin-Watson*, metode uji autokorelasi. Dengan rumus sebagai berikut:

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Untuk melakukan uji autokorelasi diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada autokorelasi antara data pengamatan

H_1 = Ada autokorelasi antara data pengamatan

Kriteria pengambilan keputusannya adalah bahwa asumsi tidak terjadi autokorelasi diterima jika nilai statistik Durbin Watson berada di antara nilai dU dan (4 - dU) dengan k = jumlah variabel bebas dan n = total sampel.

Tabel 18 Kriteria Pengambilan Autokorelasi Durbin Watson

<i>Durbin Watson</i>	Kesimpulan
< dL	Ada autokorelasi (+)
dL s.d dU	Tanpa kesimpulan
dU s.d 4-dU	Tidak ada autokorelasi
4 - dU s.d 4 - dL	Tanpa Kesimpulan
>4 - dL	Ada autokorelasi (-)

Sumber: (Rusman, 2024:154)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu pengujian dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual (error) pada setiap nilai pengamatan. Penelitian ini menggunakan model *Rank korelasi spearman* yang koefisien korelasinya dihitung dengan rumus:

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ_{xy} = Koefisien rank spearman

6 = Konstanta

$\sum$ = Kuadrat selisih antar dua variabel

N = Jumlah pengamatan

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya atau regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

H_1 = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya, atau regresi mengandung gejala heteroskedastisitas.

Kriteria pengujian dalam model regresi, yakni:

1. Apabila nilai $\text{Sig} > \alpha = 0,05$, maka persamaan regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

2. Apabila nilai $\text{Sig} < \alpha = 0,05$, maka persamaan regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

K. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Secara Parsial

Pengujian secara parsial digunakan untuk menganalisa suatu persoalan. Regresi linier sederhana melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen (Nurwahidah dkk. 2025). Analisis regresi linier sederhana memiliki rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Nilai ramalan untuk variabel Y

a = Bilangan konstan

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel Independen

Untuk mencari nilai a dan b dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sebelum uji hipotesis dilakukan, kelinieran garis regresi perlu diuji terlebih dahulu menggunakan statistic F melalui tabel Anova (Analisis Varians) sebagai berikut

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(a) = \frac{\sum(Y)^2}{n}$$

$$JK(b/a) = b \left\{ \sum XY - \left[\frac{\sum(X)\sum(Y)}{n} \right] \right\}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

$$JK (G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \left[\frac{(\sum Y)^2}{n} \right] \right\}$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

Keterangan:

JK (T) = Jumlah kuadrat total

JK (a) = Jumlah kuadrat regresi a

JK(b/a) = Jumlah kuadrat regresi a/b

JK (S) = Jumlah kuadrat sisa

JK (G) = Jumlah kuadeat galat

JK(TC) = Jumlah kuadrat tuna cocok

2. Pengujian Secara Simultan

Pengujian secara simultan adalah suatu model untuk menguji pengaruh independent variabel terhadap dependent variabel dimana independent variabelnya terdiri dari dua perubahan atau lebih. Persamaan umum regresi linier multipel adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_nX_n$$

Selanjutnya, untuk mencari nilai a dan b dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$a = \hat{Y} - b_1X_1 - b_2X_2 - b_3X_3$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_1^1)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)(\sum x_3y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2)(\sum x_3^3) - (\sum x_1x_2x_3)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)(\sum x_3y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2)(\sum x_3^3) - (\sum x_1x_2x_3)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum x_3^3)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)(\sum x_3y)}{((\sum x_1^2)(x_2^2)(\sum x_3^3) - (\sum x_1x_2x_3)^2}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Variabel ramalan untuk variabel Y

a = Konstanta Y bila X = 0

b = Koefisien arah regresi

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

(Rusman, 2024:55)

Pengujian hipotesis penulisan dalam regresi berganda yakni dengan menggunakan statistic uji F. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Notasi rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{JK(Reg)}{k}}{\frac{JK(S)}{n-k-1}}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Menerima H_0 dan menolak H_1 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = n-k-1 dan $\alpha = 0,05$.
2. Menolak H_0 dan menerima H_1 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = n - k - 1 dan α

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Metro, maka diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan (X_1) terhadap perilaku konsumtif siswa (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki siswa turut memengaruhi perilaku konsumtif mereka. Siswa yang memiliki pemahaman keuangan yang rendah cenderung melakukan pembelian tanpa perencanaan, kurang mempertimbangkan prioritas kebutuhan, serta lebih mudah terpengaruh ajakan teman dan tren media sosial. Sebaliknya, siswa dengan literasi keuangan lebih baik mampu mengatur pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta lebih bijak dalam menggunakan uang. Temuan ini menegaskan pentingnya pemahaman keuangan sejak dini agar siswa dapat mengendalikan perilaku konsumtif secara lebih baik.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya hidup (X_2) terhadap perilaku konsumtif siswa (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya hidup modern yang diikuti siswa, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk berperilaku konsumtif. Banyak siswa membeli barang bukan karena kebutuhan, tetapi karena ingin mengikuti tren, ingin terlihat tidak ketinggalan zaman, atau ingin diakui dalam pergaulan sosial. Aktivitas seperti membeli minuman kekinian,

mengikuti tren fashion, atau membeli barang viral di media sosial menjadi faktor yang mendorong meningkatnya konsumsi siswa. Hal ini menandakan bahwa gaya hidup saat ini berperan besar dalam membentuk pola konsumsi remaja.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi (X_3) orang tua terhadap perilaku konsumtif (Y). Artinya, semakin tinggi kondisi sosial ekonomi orang tua baik dari sisi pendapatan, pekerjaan, maupun kemampuan menyediakan kebutuhan siswa maka semakin besar kecenderungan siswa untuk melakukan konsumsi yang lebih tinggi. Siswa yang berasal dari keluarga dengan ekonomi lebih baik umumnya mempunyai uang saku yang lebih besar sehingga lebih leluasa membeli barang-barang yang diinginkan. Ketersediaan fasilitas dari orang tua juga membuat siswa terbiasa dengan pola konsumsi yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan kondisi ekonomi keluarga menengah ke bawah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan finansial keluarga turut membentuk pola konsumsi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan (X_1), gaya hidup (X_2), dan status sosial ekonomi orang tua (X_3) secara bersama-sama terhadap perilaku konsumtif (Y) pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Metro. Ketiga variabel ini saling berkaitan dan bersama-sama memberikan pengaruh besar terhadap perilaku konsumtif siswa. Literasi keuangan menentukan kemampuan siswa dalam mengatur uang, gaya hidup memengaruhi cara siswa memilih barang berdasarkan tren dan keinginan, sedangkan status sosial ekonomi orang tua menentukan besar kecilnya akses siswa dalam melakukan pembelian. Kombinasi ketiga variabel tersebut membuat perilaku konsumtif pada siswa dapat meningkat apabila pengelolaan uang tidak baik, gaya hidup tinggi, dan kemampuan ekonomi keluarga memadai. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif siswa tidak hanya terbentuk dari satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi antara kemampuan individu dalam mengelola uang, pengaruh gaya hidup, serta dukungan finansial dari keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan mengenai literasi keuangan, gaya hidup, dan status sosial ekonomi orang terhadap perilaku konsumtif pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Metro, maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Peningkatan literasi keuangan siswa perlu terus dilakukan, terutama pada pengelolaan uang saku dan penyusunan skala prioritas yang berdasarkan hasil penelitian masih memengaruhi perilaku konsumtif siswa. Upaya peningkatan literasi keuangan dapat diwujudkan melalui pembelajaran ekonomi yang lebih mudah di pahami siswa, seperti pemberian studi kasus, simulasi pengelolaan keuangan sederhana, serta diskusi mengenai kebutuhan dan keinginan. Dalam pelaksanaannya, siswa perlu didorong untuk lebih aktif menerapkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, Contohnya, siswa membuat anggaran uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan sebelum membeli sesuatu, serta membiasakan menabung. baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu mengendalikan perilaku konsumtif dan menggunakan uang saku secara lebih bijak.
2. Pembinaan gaya hidup siswa perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius, mengingat gaya hidup terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa. Sekolah diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai kesederhanaan dan perilaku konsumsi yang rasional melalui pembiasaan dan keteladanan. Selain itu, guru dapat memberikan pemahaman mengenai dampak negatif gaya hidup konsumtif agar siswa tidak mudah terpengaruh oleh tren dan lingkungan pergaulan. Pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan dapat membantu siswa membentuk pola hidup yang lebih seimbang dan tidak berlebihan.
3. Peran orang tua, khususnya yang berkaitan dengan status sosial ekonomi, perlu diarahkan pada pengelolaan dan pengawasan penggunaan uang saku siswa. Peran tersebut dapat dilakukan dengan

memberikan uang saku sesuai kebutuhan, mengawasi penggunaannya, serta membimbing anak dalam menyusun prioritas pengeluaran. Orang tua juga dapat membiasakan anak untuk menabung dan menggunakan uang secara bijak. Dukungan orang tua tidak hanya berupa pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga komunikasi dan pendampingan dalam membentuk kebiasaan konsumsi yang sehat. Melalui keterlibatan orang tua yang lebih aktif, siswa diharapkan mampu memahami batasan dalam konsumsi dan tidak terbiasa berperilaku konsumtif.

4. Upaya mengurangi perilaku konsumtif siswa memerlukan kerja sama antara siswa, sekolah, dan orang tua. Sekolah berperan dalam memberikan pembelajaran literasi keuangan serta membimbing siswa untuk menyusun anggaran sederhana dan skala prioritas kebutuhan. Orang tua berperan dalam mengawasi penggunaan uang saku, memberikan batasan pengeluaran, dan membiasakan anak untuk menabung. Siswa juga perlu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan cara mencatat pengeluaran dan membedakan kebutuhan dan keinginan. Kerja sama antara siswa, sekolah, dan orang tua diperlukan agar perilaku konsumtif dapat dikendalikan secara efektif. Dengan dukungan tersebut, siswa diharapkan mampu bersikap lebih bijak dan bertanggung jawab dalam melakukan konsumsi.”

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S. W., dan Oktapiani, S. 2019. Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 50–55.
- Abdurrahman, N., Doriza, S., dan Oktaviani, M. 2024. Hubungan intensitas penggunaan media sosial TikTok dan perilaku konsumtif remaja. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan JKPP*, 11(02), 202–212.
- Adiningtyas, A. R., Sunaryanto, H., & Nopianti, H. 2018. Perilaku konsumtif pelajar sekolah menengah atas (SMA): Studi kasus di restoran siap saji pizza, Kota Bengkulu. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 4(1) 1–9.
- Agustian, M., Setiawati, R., dan Ihsan, M. 2025. Pengaruh gaya hidup, media sosial, literasi keuangan dan e-money terhadap perilaku konsumtif: Studi kasus pada generasi Z di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 25(1), 193–202.
- Alamanda, Y. 2018. Pengaruh harga diri dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. *Psikoborneo, Jurnal Ilmiah Psikologin* 6(2) 273–279.
- Apriliani, F., Novitriani, dan Taringan, T. A. 2025. Peningkatan literasi keuangan bagi siswa SMA melalui edukasi pengelolaan uang saku di SMA Muhammadiyah Parung. *Jurnal Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 5(1), 34–36.
- Apriyani, M., Nurdin, N., dan Rusman, T. 2020. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Disiplin, dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Sisa. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*. 3(1) 25-34.
- Ariria, D. N., dan Ulfatun, T. 2025. Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 61–71.
- Armelia, Y., dan Irianto, A. 2021. Pengaruh uang saku dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal EcoGen*, 4(3), 418–426.

- Astuti, Rika Pristian Fitri. 2016. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Lifestyle terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi PGRI Bojonegoro." *Jurnal Edutama* 3(2):49–58.
- Bahari, F. R., dan Sutono. 2023. Analisis faktor-faktor dan tingkat pendapatan terhadap gaya hidup berdasarkan perspektif syariah. *Hawalah Jurnal Kajian Ilmu Ekonomi Syariah*, 1(3), 105–113.
- Bank Indonesia. 2024 Survei Konsumen Bank Indonesia. Di akses 18 Juli 2025.
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches: Fourth Edition*. Thousand Oaks, CA: Sage Publication.
- Dhaniswara, G. M., Adhitama, G. P., dan Darmawan, R. 2023. Literature review: Kontekstualisasi pendekatan kebutuhan Maslow dalam studi interior hunian. *Jurnal Desain Interior*, 8(1), 1–20.
- Faatihah, Asmarannida Ari. 2021. "Pengaruh Literasi Ekonomi, Status Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup Dan Religiusitas terhadap Pola Konsumsi Islami di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kepulauan Riau." *Journal of Economics and Business Innovation* 1(2):111–128.
- Fitrianti, D., Wibowo, F. D., Ratnawati, T., dan Hwihanus. 2024. Pengaruh lingkungan sosial, status ekonomi, literasi keuangan terhadap gaya hidup pada generasi Z dengan perilaku konsumtif sebagai variabel moderasi. *Jurnal Cakrawala Repositori IMW* 6(1), 691–697.
- Gultom, B. T., dan Silalahi, D. R. 2024. Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada siswa SMK Teladan Tanah Jawa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 984–990.
- Halik, J. B., Halik, M. Y., Latiep, I. F., Irdawati, dan Balaba, E. 2023. Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan uang saku mahasiswa dalam pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar. *APAJI*, 5(1), 51–67.
- Hasanah, W., Nurdin, N., dan Rahmawati, R. 2019. Pengaruh literasi ekonomi, gaya hidup, konformitas, dan modernitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Lampung. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 2(1), 41–47.
- Hambali, R., Arsa, A., dan Zahara, A. E. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Majelis Hidayah, Kecamatan Kuala Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Al Itmamiy: *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)*, 4(2), 1–10

- Hidiatullah, Sudiyatri, N., dan Kurniawansyah. 2023. Analisis pengaruh literasi keuangan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2) 230–242.
- Huston, S. J. 2016. *Measuring Financial Literacy*. New York: Springer.
- Irawan. F., Pujiati., Suroto., Marsaid., N. 2022. Pengaruh Presepsi Kampus Program Mengajar, Lingkungan Keluarga, Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 15(2), 427-436
- Ismanto, Hadi. D. 2019. *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Sleman: Deepublish.
- Kotler, P., dan Armstrong, G. 2015. *Prinsip-Prinsip Pemasaran Jilid 1 dan 2 Edisi Kedua belas*. Erlangga, Jakarta.
- Kotler, P., dan Keller, K. L. 2016. *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Kusumawati, R. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1), 45–56.
- Latifiana, D. 2017. Studi literasi keuangan pengelola usaha kecil menengah (UKM). *Jurnal Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 3(1).1-10.
- Lestari, S. D., Mutmainah, K., dan Rohmandhon. 2024. Pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup, dan budaya digital terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perbankan Syariah*, 4(1), 119–128.
- Mardani, A. R., Harini, dan Nugroho, J. A. 2024. Pengaruh gaya hidup dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif untuk produk fashion mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP UNS Surakarta angkatan 2021–2023. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(3), 349–357.
- Marsela, Y. 2020. Pengaruh literasi ekonomi, pengelolaan uang saku, dan kontrol diri terhadap rasionalitas perilaku konsumsi mahasiswa. *Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 52–58.
- Marlyana, W., Rusman, T., & Maydiantoro, A. 2019. Pengaruh IPK, Status Sosial Ekonomi, Teman Sebaya, dan Informasi Beasiswa S2 Terhadap Minat Studi S2. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 2(1), 48– 56.
- Miles, J. A. 2012. *Management and Organization Theory*. USA: Publication Data.

- Nasution, A. N., dan Arjuna, S. 2025. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup mahasiswa di era society. *Minfo Polgan*, 14(1), 501–517.
- Natasya, S., Putri, S. A., Purnaningsih, S., Pambudi, T. R., Puspitasari, T. N., Rakhmawati, U. A., et al. 2025. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kemampuan matematika peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Klaten. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 5(3), 1411–1419.
- Ningsih, W., Kamaludin, M., dan Alifian, R. 2021. Hubungan media pembelajaran dengan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Iptek Sengkol Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1) 77-92
- Nurwahidah, Asri, H., Zulaikah, S., Nurwahidah, dan Tona, T. 2025. Kinerja Operasional Penanganan Muatan Kapal Niaga dan Pelayaran Rakyat. *Jurnal Pelayaran Niaga dan Logistik Pelabuhan*. 5(1), 45-58..
- Otoritas Jasa Keuangan. 2024. Survei Nasional Dan Inklusi Keuangan(SNLIK) Tahun 2024. OJK.GO.Id. Diakses 15 Juli 2025.
- Paramita, R. W. D. P., Rizal, N., dan Sulistyan, R. B. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif (Edisi Ketiga)*. Sukodono: Widya Gama Press.
- Pohan, M. Z., Nasution, T. A., dan Pohan, S. 2024. Gaya hidup konsumtif generasi Z dalam era belanja daring Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 4(2), 237–246.
- Priadana, S., dan Sunarsi, D. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Pujiati, P. dan Rahmawati, 2022. Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga terhadap Fenomena Panic Buying Ibu Rumah Tangga pada Masa Pandemi Covid-19. Edukatif : *jurnal ilmu pendidikan*.5(2) 329-336
- Pulungan, D. R., dan Febriaty, H. 2018. Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103–110.
- Purwanto, N., Budiyanto, dan Suhermin. 2022. *Theory of Planned Behavior: Implementasi Perilaku Electronic Word of Mouth pada Konsumen Marketplace*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Putra, K. R. R., Dinata, I., dan Utama, F. R. 2025. Pengaruh influencer media sosial dan iklan digital terhadap motivasi belanja impulsif Gen Z. *Indonesia Economic Journal*, 5(1), 45–59.

- Putri, R. D., Rahmawati, dan Pujiati. 2022. Analisis Pergeseran Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Masa Covid-19. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 200–206.
- Ragmadani, N., dan Safitri, A. 2025. Pengaruh belanja online terhadap konsumtivisme generasi Z. *Jurnal Ekonomi Digital dan Sosial*, 4(2), 58–67.
- Rajeg Mulyawan, I. N., Dartiningsih, M. W., dan Mahayati, A. M. N. 2022. Hubungan Antara Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Melakukan Online Shopping pada Prodi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pgri Mahadewa Indonesia Tahun 2022. *Jurnal Widyadari: Pendidikan dan Bimbingan Konseling* 23(2) 317-328.
- Razali, R. 2023. Gaya Hidup Masyarakat Hedonisme di Kota Lhokseumawe. *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 215–222.
- Rizal, Y. (2019). Pengaruh Motivasi, Status Sosial Ekonomi, Informasi Perguruan Tinggi Terhadap Minat S2 Melalui Prestasi. *Jurnal Edukasi Ekobis*, 7(4) 1-15
- Rizkia, A., dan Wulandari, S. 2021. Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pendidikan*, 10(2), 112–120
- Roestanto, A. 2017. *Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Istana Media.
- Romadloniyah, A., dan Setiaji, K. 2020. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, konformitas, dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dalam prespektif gender. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 50–64.
- Rosnidah, I., Kartono, K., dan Sumartinih, A. 2025. Status sosial ekonomi orang tua, konformitas, dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dalam perspektif gender. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 14(01), 17–30.
- Rusman, T. 2024. *Statistik Infensial dan Aplikasi SPSS*. Universitas Lampung: Pendidikan Ekonomi.
- Sahir, S. H. 2022. *Metodologi Penelitian*. Jogyakarta: KBM Indonesia.
- Sari, D. L., Pujiati, & Putri, R. D. 2020. Literasi Keuangan Mahasiswa Ditinjau dari Gender, Teman Sebaya, dan Pembelajaran Kewirausahaan. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 1–9.

- Sari, R. K., dan Subaida, I. 2019. Pengaruh media sosial terhadap perilaku konsumtif online shopping pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 3(1), 38–51.
- Santrock, J. W. 2019. *Life-Span Development* (17th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sinarwati, N. K., dan Putra, I. L. 2023. Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6, (2) 717–726.
- Siyoto, S., dan Sodik, M. A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soekanto, S. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Solomon, M. R. 2018. *Consumer Behavior: Buying, Having, and Being* (12th ed.). Pearson Education.
- Suroto, S., I. Komang Winatha dan Rahmawati F. 2022. Strategi Peningkatan Self-Directed Learning Melalui Pemahaman Literasi Pada Online Learning. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia (Journal of Indonesian Social Service)*, 2(1), 22-27.
- Tabayun, F. N., 2021. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, literasi keuangan, teman sebaya, dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif pembelian fashion pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 112–125.
- Trisuci, I. 2023. Pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan melalui pengelolaan keuangan keluarga pada usaha mikro Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 12(1), 181–193.
- Vhalery, R., Leksono, A. W., dan Economic Education Program. 2019. Pengaruh literasi keuangan, usia, dan bimbingan orang tua terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa Unindra. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 10–17.
- Wahyuandari, W., Isro'iyah, L., dan Damayanti, P. R. 2024. How financial literacy and lifestyle shape impulsive buying habits in *e-commerce*. *JAT: Journal of Accounting and Tax*, 3(2), 123–133.
- Wahyuni, S., Efendi, B., dan Nurhayati, C. E. 2024. Pengaruh e-wallet dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif dengan literasi

keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Perbankan Syariah*, 4(5), 50–53.

Wahyudin, A. 2015. *Metodologi Penelitian, Penelitian Bisnis dan Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Winatha, I. K. dan Suroto. 2022. Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dan Kebebasan Dalam Bekerja dan Pengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal FEB Universitas Muhammadiyah Pontianak*. 9(1), 17-23.

Wulandari, Y., dan Yanuari, S. W. 2022. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif siswa-siswi kelas XI SMAN 1 Tulung agung tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 6(2), 344–355.